

**PARTISIPASI ISTRI NELAYAN DALAM PEMANFAATAN  
SUMBERDAYA PESISIR  
(Studi tentang Strategi Pengentasan Kemiskinan Keluarga Nelayan  
Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**AHMAD NURHOLIS**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **PARTISIPASI ISTRI NELAYAN DALAM PEMANFAATAN SUMBERDAYA PESISIR**

(Studi tentang Strategi Pengentasan Kemiskinan Keluarga Nelayan  
Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur)

**Oleh**

**AHMAD NURHOLIS**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi istri nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir untuk upaya pengentasan kemiskinan di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan sampel 93 responden. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan tabel frekuensi dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi istri nelayan secara internal meliputi usia, pendidikan, lamanya tinggal dan faktor eksternal meliputi nelayan, juragan, pedagang ikan, pengolah ikan, pemasok ikan, pemerintah daerah. (2) Bentuk partisipasinya berupa uang, harta benda, tenaga dan keterampilan. (3) Tipe partisipasinya berupa partisipasi pasif, informatif, insentif, fungsional, dan mobilisasi diri. (4) Partisipasi dalam pemanfaatannya meliputi mengumpulkan, menyeleksi, mengolah, mengasinkan dan menjual. (5) Strategi pengentasan kemiskinan yang dikembangkan adalah menjemput produk olahan ikan asin ke pulau, mengolah buah mangrove menjadi sirup, mengolah jeruju menjadi peyek, mengolah alga menjadi obat, dan menanam sayuran.

**Kata Kunci: Partisipasi, Istri, Sumberdaya Pesisir, Pengentasan  
Kemiskinan, Nelayan.**

## **ABSTRACT**

### **THE PARTICIPATION FISHERMAN'S WIFE IN USING LITTORAL RESOURCES**

(The Study About Strategy of Clearing Fisherman's Family Poverty in Margasari's Village Labuhan Maringgai District East Lampung Regency)

**BY**

**AHMAD NURHOLIS**

The Purpose of this research is to know the participation of fisherman's wife in utilizing the littoral resources to clear the poverty in Margasari's Village Labuhan Maringgai District East Lampung Regency. The Method which is used in this research is descriptive with quantitative approach. The sample tehnic using stratified random sampling with 93 respondent samples. The data are collected by questioner. The data analytic tehnic uses frequency table with SPSS. The result of this research show that (1) the factors which influence the fisherman's wife participation internally included the age, education, domicile, and eksternal factor are included fisherman, skipper, fish seller, fish supplier, fish distributor and government. (2) the participation form such as money, property, energy, and skills (3) the participation type such as passive participation, informative, insentif, functional and self mobilization. (4) the participation are included collecting, selecting, salting, selling and creating. (5) the strategy of clearing poverty which is developed are taking the salted fish processed to the island, process the mangrove's fruit into cyrus, process Jeruju into Peyek, process Alga into medicine and planting the vegetables.

**Keyword: Participation, Wife, Littoral's Resources, Clearing Poverty, Fisherman.**

**PARTISIPASI ISTRI NELAYAN DALAM PEMANFAATAN  
SUMBERDAYA PESISIR  
(Studi tentang Strategi Pengentasan Kemiskinan Keluarga Nelayan  
Desa Margasari Kecamatan Labuhan Meringgai Kabupaten Lampung Timur)**

**Oleh  
Ahmad Nurholis**

Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA SOSIOLOGI  
Pada  
Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **PARTISIPASI ISTRI NELAYAN DALAM PEMANFAATAN SUMBER DAYA PESISIR (Studi tentang Strategi Pengentasan Kemiskinan Keluarga Nelayan Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur)**

Nama Mahasiswa : **Ahmad Nurholis**

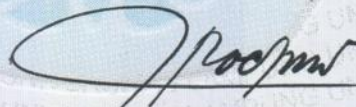
Nomor Pokok Mahasiswa : 1216011010

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

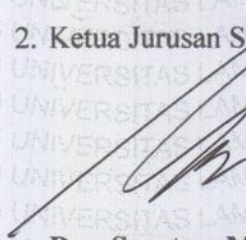
**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing



**Dr. Erna Rochana, M.Si.**  
NIP 19670623 199802 2 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi



**Drs. Susetyo, M.Si.**  
NIP 19581004 198902 1 001

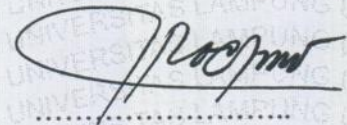


**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

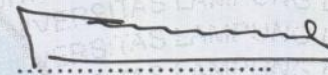
**Ketua**

**: Dr. Erna Rochana, M.Si.**



**Penguji Utama**

**: Drs. Abdulsyani, M.I.P.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Drs. Hl. Agus Hadiawan, M.Si.**

**NIP. 19580109 198603 1 002**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 April 2016**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Magister/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan adalah naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini. Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, April 2016



embuat pernyataan,

Ahmad Nurholis

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ahmad Nurholis. Lahir di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 23 April 1994 yang merupakan putra pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Hi.Safroni dan Ibu Hj.Kasem. Penulis memiliki dua orang adik yang bernama Arfin Edy Laksono dan Erwin Rudi Harsono (Si Kembar).

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Sriminosari yang diselesaikan pada tahun 2006.
2. SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai yang diselesaikan pada tahun 2009.
3. SMK Praja Utama Bandar Sri Bhawono yang diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN tertulis. Pada Bulan Januari Tahun 2015 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Muara Dua, Ulu Belu, Tanggamus. Pada Tahun 2016 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Istri Nelayan Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir (Studi tentang Strategi Pengentasan Kemiskinan Keluarga Nelayan Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur)”.



## MOTO

*“Tidak ada kesuksesan yang bisa dicapai seperti membalikkan telapak tangan. Tidak ada keberhasilan tanpa kerja keras, keuletan, kegigihan, dan kedisiplinan”*  
(Chairul Tanjung)

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”*  
(QS. Al-Insyirah, 6-8)

*“Jangan menunda hari esok, apa yang kamu bisa lakukan sekarang (Mesam Mesem Rampong)”*  
(Ahmad Nurholis)

## **PERSEMBAHAN**

*Ku persembahkan skripsi ini untuk:*

*Ayahanda dan Ibunda tersayang  
Hi.Safroni dan dan Hj.Kasem*

*Adikku tercinta*

*Arfin Edy Laksono dan Erwin Rudi Harsono*

*Terima kasih atas segala cinta, pengorbanan, kesabaran,  
keikhlasan, motivasi dan doa yang tiada henti  
dalam menanti keberhasilanku*

*Para pendidik yang telah membimbing, mengajarkan dan  
mendidik dengan ketulusannya*

*Sahabat, teman, dan almamater tercinta yang telah  
mendewasakan dalam berpikir dan bertindak serta  
memberikan pengalaman yang tak terlupakan*

## SANWACANA

### **Bismillahirrahmaannirrahim,**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat Dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Istri Nelayan Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir (Studi tentang Strategi Pengentasan Kemiskinan Keluarga Nelayan Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur)”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Allah SWT atas segala yang engkau berikan kepada hamba, baik rezeki, kesehatan, kekuatan, kesabaran dan semangat yang tiada henti hingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. A. Effendi, M.M, Selaku Wakil Dekan I, Bapak Prof. Dr. Yulianto, M.S, Selaku Wakil Dekan II dan Bapak Drs. Pairulsyah, M.H, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Susetyo, M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Ikram, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si, selaku dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas semua arahan dan bimbingannya selama pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir, terima kasih telah meluangkan banyak waktu. Terima kasih atas semua ilmu yang ibu berikan semoga dapat berguna kelak.
7. Bapak Drs. Abdulsyani, M.I.P, selaku dosen Pembahas. Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dalam skripsi ini. Terima kasih atas masukan, saran dan kritikan yang Bapak berikan sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik.
8. Bapak Dr. Hartoyo, M.Si, selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan terkait proses akademik.
9. Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima kasih atas semua ilmu yang bapak dan ibu dosen berikan, semoga ilmu yang diberikan selama penulis berkuliah di FISIP Sosiologi dapat bermanfaat di masa depan.
10. Seluruh Staf Administrasi dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu melayani urusan administrasi perkuliahan dan skripsi.



11. Bapak Nyoto Suswoyo selaku Kepala Desa Margasari yang telah memberi izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis selama penelitian di lapangan. Serta Bapak dan Ibu masyarakat Desa Margasari yang telah membantu dalam penelitian.
12. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Hi.Safroni dan Ibu Hj.Kasem terimakasih atas keikhlasan, cinta dan kasih sayang, doa, motivasi, dan dukungan moral yang telah diberikan.
13. Adik-adikku tercinta, Arfin Edy Laksono dan Erwin Rudi Harsono dengan cinta dan kasih sayangnya selalu mendukung dan mendoakan keberhasilanku.
14. Keluarga besar, terima kasih atas semangat, bantuan dan dukungan yang kalian berikan.
15. Nurmita Istiara, S.E terima kasih telah memberikan semangat agar menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat-sahabat terbaik Agus S.Sos, Conny, Tedi, Andref, Juanda, I Wayan, Vina, Novita S.Sos, Dinda, Tara S.Sos, Devi S.Sos, Paula S.Sos, Bagus, Bryan, Onoy, Dedi, Mahmud dan temen-teman Sosiologi angkatan 2012 dari NPM 001-112 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih telah memberikan semangat, motivasinya, kekompakan dalam suka dan duka selama masa kuliah.
17. Teman-teman Praja City Irwan, Irul, Elham, Mas Erwin, Winda dan Beti.
18. Kakak tingkat serta adik tingkat Sosiologi 2010-2015 terima kasih atas motivasi dan segala bantuan serta canda tawanya.

19. Teman-teman seperjuangan KKN Desa Muara Dua Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus Tahun 2015 (Ubay, Ryo, Debby, Monica, Clara, Trinov, Lisa) yang telah memberi dukungan.
20. Almamaterku Universitas Lampung yang saya banggakan.
21. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara/I serta teman-teman berikan akan selalu mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, April 2016

Penulis

Ahmad Nurholis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>SANWACANA.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR... ..</b>	<b>xix</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
1. Secara Umum .....	6
2. Secara Khusus .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Secara Teoritis .....	6
2. Secara Praktis .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Wilayah Pesisir.....	8
B. Tinjauan Tentang Masyarakat Pesisir .....	10
C. Tinjauan Tentang Sumberdaya Pesisir .....	14
D. Tinjauan Tentang Kemiskinan .....	19
1. Konsep Kemiskinan.....	19
2. Strategi Pengentasan Kemiskinan Keluarga Nelayan .....	25
E. Tinjauan Tentang Partisipasi .....	29
1. Pengertian Partisipasi .....	29

2. Tipologi Partisipasi.....	30
3. Bentuk-Bentuk Partisipasi .....	33
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi .....	35
F. Teori Struktural Fungsional.....	38
G. Kerangka Berpikir .....	42
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian.....	45
B. Lokasi penelitian .....	45
C. Definisi Konseptual .....	46
D. Definisi Operasional .....	47
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
1. Populasi .....	49
2. Sampel .....	49
F. Teknik Pengumpulan Data .....	50
1. Kuesioner.....	50
2. Observasi .....	50
3. Data Sekunder .....	51
4. Studi Pustaka .....	51
G. Teknik Pengolah Data .....	51
H. Teknik Analisis Data .....	51
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Singkat Desa Margasari.....	53
B. Kondisi Geografis.....	53
C. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk.....	54
1. Jumlah Penduduk.....	54
2. Tingkat Pendidikan.....	55
3. Jumlah Guru dan Sarana Pendidikan.....	56
4. Pola Penggunaan Lahan .....	56
5. Mata Pencaharian .....	57
6. Suku/etnis .....	58
7. Agama.....	59
8. Sarana dan Prasarana Umum Desa.....	59
9. Batas Wilayah.....	59
10. Struktur Desa Margasari.....	60
D. Kemiskinan.....	62
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	64
1. Identitas Responden.....	64
2. Faktor Internal Yang Mempengaruhi Untuk Berpartisipasi .....	67
3. Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Untuk Berpartisipasi .....	78
4. Bentuk Partisipasi .....	80



5. Tipologi Partisipasi.....	81
B. Strategi Pengentasan Kemiskinan Keluarga Nelayan .....	85

**VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tipologi Partisipasi.....	31
2.2 Pemikiran Tentang Bentuk Partisipasi .....	34
3.1 Definisi Operasional .....	48
4.1. Pejabat Desa Margasari Yang Menjabat Sampai Sekarang .....	53
4.2. Jumlah Masyarakat Per Dusun .....	55
4.3. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Margasari .....	55
4.4. Jumlah Guru dan Sarana Pendidikan di Desa Margasari .....	56
4.5. Penggunaan Lahan di Desa Margasari .....	57
4.6. Penduduk Desa Margasari Berdasarkan Mata Pencaharian .....	57
4.7. Penduduk Desa Margasari Berdasarkan Etnis.....	58
4.8. Penduduk Desa Margasari Berdasarkan Agama .....	59
4.9. Sarana dan Prasarana Umum Desa Margasari.....	59
5.1. Agama Responden di Desa Margasari .....	65
5.2. Suku Responden di Desa Margasari.....	66
5.3. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Partisipasi Istri Nelayan Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir.....	69
5.4. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pendapatan Istri Nelayan Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir/Hari.....	72
5.5. Jenis Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Yang Dimanfaatkan Oleh Istri Nelayan.....	74
5.6. Darimana Istri Nelayan Memperoleh Sumberdaya Pesisir .....	75
5.7. Hubungan Lamanya Tinggal Istri Nelayan Dengan Partisiapsi Istri Nelayan Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir.....	77
5.8. <i>Stakeholder</i> Yang Mempengaruhi Istri Nelayan Untuk Berpartisipasi... ..	79
5.9. Bentuk Partisipasi Istri Nelayan Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir di Desa Margasari .....	80
5.10. Tipologi Partisipasi Yang Dilakukan Istri Nelayan Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir di Desa Margasari .....	82
5.11. Hubungan Strategi Pengentasan Kemiskinan Yang dilakukan Oleh Istri Nelayan dengan Pendapatan Yang Diperoleh Dari Strategi Pengentasan Kemiskinan.....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir.....	44
4.1. Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Margasari.....	61
5.1. Usia Responden di Desa Margasari.....	67

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki wilayah laut seluas 5,8 juta kilometer persegi dan garis pantai sepanjang 81.000 kilometer atau lebih dari 70 persen luas seluruh wilayah Indonesia, namun masyarakat nelayannya merupakan golongan masyarakat miskin. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan, jumlah nelayan miskin di Indonesia sebanyak 2,7 juta. Begitupun hasil produksi nelayan sebanyak 6,4 juta ton per tahun. Diasumsikan bahwa per nelayan mampu menangkap 2 ton per tahun, dengan begitu berarti dalam sehari nelayan mampu menangkap ikan berkisar 3 kilogram. Jika diuangkan dengan hasil tangkap 3 kilogram per hari maka pendapatan nelayan dalam sehari rata-rata berkisar Rp.50.000-Rp.100.000 (Anonim, 2013).

Kondisi di atas didukung dengan data dari Badan Pusat Statistik (dalam Solichah, 2013) bahwa jumlah keluarga nelayan miskin di Indonesia pada tahun 2011 mencapai 7,78 juta orang atau 25,14 persen dari total penduduk miskin nasional yang mencapai 31,02 juta. Jumlah 7,78 juta orang berasal dari 10.640 desa miskin yang terdapat di wilayah pesisir di berbagai daerah di tanah air.



Menurut Afrida (dalam Hidayati, 2014) program pengentasan kemiskinan pada keluarga nelayan yang telah dilaksanakan masih bersifat produksi dan ekspor sumberdaya pesisir, sehingga lebih menguntungkan nelayan yang mempunyai banyak modal (juragan) atau perusahaan yang terkait sumberdaya pesisir. Dalam hal ini, pemerintah sebaiknya melakukan pengembangan tempat pelelangan ikan (TPI) di wilayah pesisir yang dapat memudahkan nelayan dalam menjual hasil tangkapannya. Dengan adanya tempat pelelangan ikan (TPI) istri nelayan dapat membantu dalam proses pemanfaatan sumberdaya pesisir.

Baiquni (2006), menyatakan bahwa konsep dasar pemanfaatan sumberdaya pesisir sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di wilayah pesisir. Pertama, memerlukan peran serta aktor lokal untuk pemanfaatan sumberdaya pesisir yang ada secara berkelanjutan. Kedua, meningkatkan produktifitas sumberdaya pesisir. Ketiga, meningkatkan kesejahteraan yang berkeadilan. Keempat, peningkatan kualitas hidup dan pengetahuan lokal. Kelima, memperhatikan kemampuan daya dukung sumberdaya pesisir yang berkelanjutan.

Untuk mewujudkan kesejahteraan penduduk di wilayah pesisir dengan pemanfaatan sumberdaya pesisir yang menyangkut tiga pilar yakni: (1) pengelolaan sumberdaya pesisir yang berkelanjutan dalam mendukung kehidupan penduduk di wilayah pesisir. (2) pemanfaatan sumberdaya pesisir untuk memperkuat sosial ekonomi masyarakat pesisir melalui partisipasi istri

nelayan. (3) pemahaman tentang permasalahan dan potensi sumberdaya pesisir (Baiquni, 2006).

Pemanfaatan wilayah pesisir dapat dilakukan dengan pemanfaatan sektor perikanan (Saptarini, dkk :1996). Berkaitan dengan pemanfaatan wilayah pesisir, tipe kepemilikan dan penguasaan sumberdaya pesisir ini turut menentukan bagaimana cara pemanfaatan wilayah pesisir dilakukan. Kawasan pesisir pada umumnya merupakan potensi sumberdaya alam milik bersama (*common property resources*) yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang (*open access*). Padahal setiap sumberdaya pesisir biasanya berprinsip memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu, wajar jika pencemaran over eksploitasi sumberdaya pesisir dan konflik pemanfaatan ruang seringkali terjadi di kawasan ini dan pada gilirannya dapat menimbulkan suatu tragedi bersama. Kondisi inilah yang mengakibatkan keluarga nelayan sulit untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal untuk mengatasi kemiskinan keluarganya (Stanis, 2005).

Sebagian besar nelayan di Indonesia dikategorikan sebagai nelayan tradisional dan nelayan buruh (Kusnadi dalam Hidayati, 2014). Pada nelayan tradisional, pengaruh musim yang ada di wilayah pesisir sangat mempengaruhi hasil tangkapan, tetapi juga menyebabkan kondisi ekonomi keluarga nelayan. Hal ini disebabkan karena alat tangkap yang digunakan oleh nelayan masih tradisional sehingga nelayan terhambat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan mengatasi kemiskinan. Dengan

demikian, pengaruh musim akan memperpanjang musim peceklik nelayan dan membuat kondisi ekonomi keluarga semakin memburuk.

Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur merupakan salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan yaitu sebanyak 1.222 keluarga nelayan (Data monografi Desa Margasari 2015). Dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir, keluarga nelayan melakukan pemanfaatan sumberdaya pesisir mulai dari proses pengumpulan sampai dengan proses penjualan. Proses yang selama ini dilakukan oleh istri nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir diharapkan mampu mengurangi kemiskinan di wilayah pesisir.

Menurut data Monografi Desa Margasari potensi sumberdaya pesisir yang bisa dilakukan pemanfaatan di Desa Margasari sebesar 4.338.000 ton/tahun. Sumberdaya pesisir tersebut meliputi ikan, udang, cumi-cumi, kerang, rajungan dan kepiting. Hasil penangkapan diperoleh dari 140 kapal besar dan 150 kapal kecil dengan tenaga kerja sekitar 860 orang nelayan yang dikerjakan dalam jangka waktu 1-10 hari (Data Monografi Desa Margasari, 2012). Dengan potensi sumberdaya pesisir di Desa Margasari, secara potensial dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan untuk terhindar dari garis kemiskinan.

Terkait dengan kemiskinan di Desa Margasari, jumlah keluarga miskin masih relatif banyak terutama dikaitkan dengan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam pengentasannya. Namun, upaya yang sedemikian tinggi kuantitasnya tersebut belum secara signifikan dapat mengentaskan kemiskinan. Terlihat

dari masih banyaknya jumlah keluarga miskin di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur pada Tahun 2012 sebesar 729 kepala keluarga (Monografi Desa Margasari, 2015).

Ada beberapa strategi pengentasan kemiskinan keluarga nelayan di Desa Margasari, melihat potensi sumberdaya pesisir yang melimpah memungkinkan untuk melakukan strategi pengentasan kemiskinan bagi keluarga nelayan. Desa Margasari yang terletak di Wilayah Pesisir dengan potensi sumberdaya pesisir yang melimpah memungkinkan nelayan untuk melakukan pekerjaan lain yang bisa menambah pendapatan keluarga. Strategi yang dilakukan oleh istri nelayan adalah menjemput produk ke pulau, melakukan pemanfaatan tumbuhan mangrove, pemanfaatan tumbuhan jeruju, pemanfaatan tumbuhan alga, dan menanam sayuran pada tanggul tambak yang sudah tidak digunakan lagi. Strategi tersebut dilakukan oleh istri nelayan untuk upaya pengentasan kemiskinan keluarganya.

Berdasarkan masalah di atas, penulis ingin lebih jauh mengetahui tentang “Partisipasi istri nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir (Studi tentang strategi pengentasan kemiskinan keluarga nelayan Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah “Apa sajakah partisipasi istri nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir untuk upaya pengentasan kemiskinan?”



## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Secara Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi istri nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir untuk upaya pengentasan kemiskinan di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

### **2. Secara Khusus**

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberi respon yang positif bagi istri nelayan untuk dapat meningkatkan partisipasi dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir untuk upaya pengentasan kemiskinan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap masyarakat dan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan keluarga nelayan di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep ilmu sosiologi lingkungan dan sosiologi pembangunan, khususnya dalam menganalisis partisipasi istri nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir dan strategi yang dilakukan oleh istri nelayan untuk upaya pengentasan kemiskinan pada keluarga nelayan.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengerti bagaimana pentingnya partisipasi istri nelayan untuk dapat memanfaatkan sumberdaya pesisir untuk upaya pengentasan kemiskinan. Sehingga, istri nelayan mampu berperan dalam mencapai tujuan pengentasan kemiskinan di wilayah pesisir.

### **b. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini diharapkan untuk pemerintah agar lebih berpartisipasi pada daerah pesisir untuk dilakukan pemberdayaan istri nelayan, karena wilayah pesisir merupakan asset yang sangat baik apabila mampu dimanfaatkan sumberdayanya. Selain itu, wilayah pesisir merupakan salah satu wilayah yang mempunyai pendapatan daerah tinggi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Tentang Wilayah Pesisir**

Menurut Saptarini, dkk (1996), wilayah pesisir adalah wilayah antara darat dan laut, dengan batas ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air yang masih mendapat pengaruh sifat-sifat laut seperti angin laut, pasang surut, perembasan air laut yang dicirikan oleh jenis vegetasinya yang khas. Batas wilayah pesisir ke arah laut mencakup bagian atau batasan terluar dari daerah paparan benua, di mana ciri perairan ini masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi oleh aliran air tawar, maupun proses yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti pengundulan hutan dan pencemaran.

Wilayah pesisir merupakan suatu wilayah yang unik, karena merupakan tempat percampuran pengaruh antara darat dan laut dan udara (iklim). Secara ekologis bentuk transisi dari ekosistem darat ke ekosistem laut dikenal sebagai daerah peralihan. Ciri fisik daerah peralihan adalah tingginya keanekaragaman hayati laut. Oleh karena itu secara ekologis wilayah pesisir mempunyai potensi penyangga. Batas wilayah pesisir merupakan hasil keseimbangan dimana pengaruh ketiga faktor tersebut berinteraksi melalui perubahan-perubahan fisika, kimia, dan biologi.

Pesisir merupakan wilayah yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Sebagai wilayah peralihan darat dan laut yang memiliki keunikan ekosistem, dunia memiliki kepedulian terhadap wilayah ini, khususnya di bidang lingkungan dalam konteks pengentasan kemiskinan. Kawasan ini memiliki potensi sumberdaya pesisir, serta memudahkan terjadinya perdagangan antar daerah, pulau dan benua. Selain itu, wilayah pesisir juga merupakan daerah penghambat masuknya gelombang besar air laut ke darat, yaitu dengan keberadaan hutan mangrove. Wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Apabila ditinjau dari garis pantai (*coastline*), maka suatu wilayah pesisir (pantai) memiliki dua macam batas (*boundaries*), yaitu batas yang sejajar garis pantai (*long shore*) dan batas yang tegak lurus terhadap garis pantai (*cross-shore*) (Dahuri, dkk, 2001).

Menurut Radiarti, Saputra, dan Priono, (2004), bahwa wilayah pesisir memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Wilayah pertemuan antar berbagai aspek kehidupan yang ada di darat, laut dan udara, sehingga bentuk wilayah pesisir merupakan hasil keseimbangan yang dinamis.
2. Berfungsi sebagai habitat dari berbagai jenis ikan, mamalia laut dan unggas untuk tempat pembesaran, pemijahan dan mencari makan.
3. Wilayahnya sempit, tetapi memiliki tingkat kesuburan yang tinggi dan sumber zat organik penting dalam rantai makanan dan kehidupan darat dan laut.

4. Memiliki gradian perubahan sifat ekologi yang tajam dan pada kawasan yang sempit akan dijumpai kondisi ekologi yang berlainan.
5. Tempat bertemunya berbagai kepentingan pembangunan baik pembangunan sektoral maupun regional serta mempunyai dimensi internasional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wilayah pesisir merupakan wilayah percampuran daratan dan lautan, hal ini berpengaruh terhadap kondisi fisik di mana pada umumnya daerah yang berada di sekitar laut memiliki kontur datar. Adanya kondisi seperti ini sangat mendukung bagi wilayah pesisir dijadikan daerah potensial bagi pengembangan wilayah keseluruhan. Hal ini menunjukkan garis batas nyata wilayah pesisir tidak ada. Batas wilayah pesisir hanyalah garis khayalan yang letaknya ditentukan oleh kondisi dan situasi setempat. Menurut Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang batasan wilayah pesisir, kearah daratan mencakup wilayah administrasi daratan dan kearah perairan laut sejauh 12 (dua belas) mil diukur dari garis pantai kearah laut lepas dan kearah perairan kepulauan.

## **B. Tinjauan Tentang Masyarakat Pesisir**

Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir atau masyarakat pesisir menjadi bagian penting dalam ekosistem pesisir. Komponen terbesar dari masyarakat pesisir adalah nelayan yang memiliki ketergantungan yang besar terhadap keberlanjutan sumberdaya pesisir. Menurut Nikijuluw (2001), masyarakat pesisir dapat diartikan sebagai kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada

pemanfaatan sumberdaya pesisir. Definisi ini juga bisa dikembangkan lebih jauh karena pada dasarnya banyak orang yang hidupnya bergantung pada sumberdaya pesisir. Masyarakat pesisir terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengolah ikan, pemasok (*supplier*) dan faktor sarana produksi perikanan (Nikijuluw, 2001).

Masyarakat pesisir memiliki karakteristik yang plural (merupakan akulturasi budaya perkotaan dan pedesaan dari berbagai wilayah). Menurut Kusumastanto dan Wahyudin (2012), ada beberapa karakteristik masyarakat pesisir, yaitu: (1) budaya terbuka, (2) sumber kehidupannya tergantung pada sumberdaya pesisir, (3) aktivitas ekonominya sangat dipengaruhi oleh cuaca dan musim, (4) peran pasar sangat menentukan dalam berkembangnya aktivitas masyarakat. Jadi, masyarakat pesisir yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, sangat tergantung dari kondisi lingkungan pesisir yang sangat rentan, seperti pencemaran dan bencana alam.

Karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik masyarakat petani. Dari segi penghasilan, petani mempunyai pendapatan yang dapat dikontrol karena pola panen yang terkontrol sehingga hasil pangan atau ternak yang mereka miliki dapat ditentukan untuk mencapai hasil pendapatan yang mereka inginkan. Berbeda halnya dengan masyarakat pesisir yang mata pencahariannya didominasi dengan nelayan. Nelayan bergelut dengan laut untuk mendapatkan penghasilan, maka pendapatan yang mereka inginkan tidak bisa dikontrol. Nelayan menghadapi sumberdaya yang bersifat *open*

*aces* dan beresiko tinggi. Hal tersebut menyebabkan masyarakat pesisir seperti nelayan memiliki karakter yang tegas, keras, dan terbuka.

Karakteristik masyarakat pesisir dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya, aspek pengetahuan, aspek kepercayaan, dan posisi nelayan sosial. Dilihat dari aspek pengetahuan, masyarakat pesisir mendapat pengetahuan dari warisan nenek moyangnya misalnya mereka untuk melihat kalender dan penunjuk arah maka mereka menggunakan rasi bintang. Sementara dilihat dari aspek kepercayaan, masyarakat pesisir masih menganggap bahwa laut memiliki kekuatan *magic* sehingga mereka masih sering melakukan adat pesta laut atau sedekah laut. Namun saat ini sudah ada dari sebagian penduduk yang tidak percaya terhadap adat-adat seperti pesta laut tersebut. Mereka hanya melakukan ritual tersebut hanya formalitas semata (Anuraga, 2011).

Masyarakat pesisir merupakan kumpulan dari beberapa golongan masyarakat yang melakukan transmigrasi ke wilayah pesisir, mereka umumnya memiliki tujuan agar dapat hidup dengan memiliki pekerjaan sebagai nelayan. Masyarakat pesisir masih memiliki kepercayaan yang sangat kuat, hal ini dibuktikan oleh mereka bahwa setiap tahun masyarakat pesisir melakukan upacara laut yang dipercayainya akan mendapatkan keberkahan dalam mencari sumberdaya pesisir.

Pada masyarakat pesisir terdapat kelompok nelayan dan pengolah sumberdaya pesisir. Kelompok ini secara langsung mengusahakan dan memanfaatkan sumberdaya pesisir melalui kegiatan penangkapan dan

pengelolaan. Kelompok ini pula yang mendominasi pemukiman di wilayah pesisir di seluruh Indonesia, di pantai pulau-pulau besar dan kecil. Sebagian masyarakat nelayan pesisir ini adalah pengusaha skala kecil dan menengah. Namun lebih banyak dari mereka yang bersifat subsisten, menjalani usaha dan kegiatan ekonominya untuk menghidupi keluarga sendiri, dengan skala yang begitu kecil sehingga hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka waktu sangat pendek (Nikijuluw, 2001). Dalam lingkup masyarakat pesisir mayoritas kepala keluarga bekerja sebagai nelayan, istri dan anggota keluarga lainnya membantu dalam pengelolaan sumberdaya pesisir.

Dalam masyarakat pesisir akan difokuskan pada istri nelayan saja yang dapat melakukan pemanfaatan sumberdayapesisir yang ada di sekitarnya. Padahal pemberian peran bagi istri hanya kepada pekerjaan rumah tangga dan melahirkan. Namun, karena mengikuti perkembangan yang semakin modern peran istri tidak hanya mengurus rumah tangga tetapi juga ikut bekerja di luar rumah dengan tujuan untuk membantu pendapatan keluarga. Hal ini dilakukan karena keluarga nelayan memiliki perekonomian yang tergolong rendah.

Istri berperan membantu perekonomian keluarga, disisi lain perannya dalam urusan rumah tangga menjadi berkurang karena lamanya waktu yang digunakan untuk aktifitas di luar rumah tangga. Sebagai salah satu dari anggota keluarga istri dituntut untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan tidak hanya tergantung kepada pekerjaan suami. Hal ini yang berlaku pada keluaraga nelayan di Desa Margasari yang dalam



kehidupan sehari-hari istri memiliki peran untuk berpartisipasi dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir.

Keterlibatan istri nelayan pada kegiatan ekonomi keluarga nelayan memberikan pandangan tersendiri bahwa antara suami maupun istri tidak ada pembekuan peran bahwa istri hanya mampu berperan mengurus rumah tangga saja sedangkan suami bertugas di luar rumah tangga, namun kenyataannya mayoritas keluarga nelayan memiliki semangat kerjasama yang baik di mana antara suami dan istri turut serta atau ikut berpartisipasi dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir guna meningkatkan ekonomi keluarganya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada masyarakat pesisir kehidupan istri nelayan mempunyai peran yang harus dilakukan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Istri tidak hanya tergantung kepada pekerjaan suami saja, namun juga harus ikut berpartisipasi dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir. Istri harus mempunyai peran dalam keluarga, di mana peran yang dahulunya hanya mengurus rumah tangga tetapi setelah terjadi tuntutan ekonomi yang begitu besar menjadikan istri bekerja di luar rumah tangga. Pekerjaan istri di luar rumah tangga dilakukan karena ekonomi keluarganya tergolong masih begitu rendah.

### **C. Tinjauan Tentang Sumberdaya Pesisir**

Menurut Saptarini, dkk (1996), sumberdaya secara umum dapat dibedakan menjadi sumberdaya fisik, meliputi sumberdaya buatan dan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia (*human resources*). Sumberdaya manusia pada

umumnya terdiri dari: manusia sendiri (kuantitas, kualitas, pengetahuan dan keterampilan) dan kebudayaannya, sarana dan lembaga masyarakat. Sedangkan sumberdaya alam dibedakan menjadi sumberdaya alam yang dapat di perbarui dan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbarui.

Dahuri, dkk (2001), menyatakan bahwa dalam suatu wilayah pesisir terdapat satu atau lebih sistem lingkungan (ekosistem). Ekosistem pesisir dapat bersifat alami ataupun buatan. Ekosistem alami yang terdapat di daerah pesisir antara lain adalah: terumbu karang (*coral reefs*), hutan mangrove, padang lamun (*sea grass*), pantai berpasir (*sandy beach*), dan lain sebagainya. Sedangkan ekosistem buatan antara lain berupa: tambak, sawah, kawasan pariwisata, kawasan industri dan kawasan pemukiman.

Menurut Dahuri, dkk (2001), Potensi pemanfaatan sumberdaya alam yang terdapat di wilayah pesisir dan lautan secara garis besar terdiri dari tiga kelompok: (1) sumberdaya alam yang dapat pulih (*renewable resources*) antara lain: sumberdaya pesisir (udang, ikan, kerang, kepiting, rajungan dan lain sebagainya), (2) sumberdaya tidak dapat pulih (*non-renewable resources*) antara lain: minyak dan gas, bijih besi, pasir, timah, bauksit, dan mineral serta bahan tambang lainnya, dan (3) jasa-jasa lingkungan (*environmental services*).

Wilayah pesisir juga memiliki potensi sumberdaya energi yang cukup besar dan belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal sebagaimana diketahui, wilayah pesisir dan lautan sudah mulai dijajaki sebagai salah satu sumber energi alternatif karena resiko polusi terhadap lingkungannya kecil. Sumber

energi yang dapat dimanfaatkan tersebut antara lain: arus pasang surut, gelombang, perbedaan salinitas, angin dan pemanfaatan perbedaan suhu air laut dilapisi permukaan dan lapisan dalam perairan yang dikenal dengan OTEC (Ocean Thermal Energy Conversion) (Dahuri, dkk, 2001).

Selain sumberdaya alam, sumberdaya manusia sangat berperan penting dalam mengentaskan kemiskinan. Menurut Effendi (1995), sumberdaya manusia menyangkut dimensi, karakteristik (kualitas), dan persebaran (penduduk). Bank Dunia (1990), menyatakan bahwa pengembangan sumberdaya manusia mirip dengan pengembangan manusia. Pengembangan sumberdaya manusia adalah upaya pengembangan manusia yang menyangkut pengembangan aktivitas dalam bidang pendidikan dan latihan, kesehatan, gizi, penurunan fertilitas, peningkatan kemampuan penelitian, dan pengembangan teknologi.

Penguatan dan pembinaan sumberdaya manusia pesisir juga menjadi faktor yang menentukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sumberdaya pesisir bagi mereka yang kemudian diaktualisasikan dalam upaya-upaya pemanfaatan sehari-hari sehingga sumberdaya pesisir tersebut tetap lestari. Dalam kerangka penguatan dan pembinaan faktor-faktor penentu dalam pembinaan masyarakat meliputi, Pembinaan Manusia, Pembinaan Lingkungan, Pembinaan Sumberdaya alam dan Pembinaan Usaha. Pembinaan manusia adalah strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kecil melalui pengembangan sumberdaya manusia. Strategi ini meliputi (a) investasi pada modal manusia dalam bidang pendidikan dan kesehatan, (b) peningkatan

kapasitas organisasi dan kelompok baik formal maupun informal, (c) memperluas dan mengintegrasikan mandat organisasi dan kelompok sehingga efisiensi dapat tercapai, (d) memperbaiki budaya/etos kerja, dan (e) menghilangkan sifat dan mental negatif yang memasung produktivitas dan menghambat dalam mengentaskan kemiskinan (Kusumastanto dan Wahyudin, 2012).

Pembinaan lingkungan merupakan strategi pembinaan masyarakat pesisir melalui perbaikan lingkungan tinggal, lingkungan dan prasarana produksi serta meningkatkan peran masyarakat dalam menata dan mengelola lingkungan hidupnya. Strategi ini mencakup hal-hal berikut: (1) meningkatkan peran masyarakat dalam mengelola dan menata lingkungan hidup, baik tempat tinggal mereka maupun habitat atau kawasan tempat kegiatan ekonomi produktif dijalankan, (2) meningkatkan infrastruktur terutama yang menyangkut dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ekonomi, (3) meningkatkan perencanaan secara tepat di wilayah pesisir dengan mempertimbangkan keadaan wilayah pesisir dan daya dukungnya, (4) mengenal sumberdaya pesisir serta faktor yang mempengaruhi eksistensinya, dan (5) memperkaya sumberdaya pesisir melalui kegiatan pengkayaan stok ikan dan habitatnya, rehabilitasi, mitigasi bencana, dan mengendalikan pencemaran (Kusumastanto dan Wahyudin, 2012).

Dalam penelitian ini akan difokuskan kepada sumberdaya perikanan, karena diwilayah pesisir Desa Margasari masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai

nelayan. Menurut Mubyarto (1994), perikanan adalah semua penangkapan budidaya ikan dan kegiatan pengelolaan hingga pemasaran. Lackey (dalam Sulasri, 2012) mengartikan perikanan sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen biota perairan (udang, ikan, kepiting, kerang, rajungan dan lain sebagainya) dan manusia sebagai pengguna sumberdaya perikanan tersebut. Sedangkan sumberdaya perikanan adalah seluruh binatang dan tumbuhan yang hidup di perairan. Oleh karena itu, perikanan dapat dikategorikan menjadi perikanan budidaya dan perikanan tangkap.

Namun, dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada perikanan tangkap, hal ini disebabkan karena nelayan di Desa Margasari identik dengan cara menangkap ikan. Perikanan tangkap merupakan usaha perikanan yang dilakukan oleh nelayan dengan menangkap perikanan dengan menggunakan alat-alat tangkap yang dimiliki oleh nelayan tersebut. Nelayan hampir setiap hari melakukan pekerjaan dengan menangkap ikan dengan jumlah yang cukup banyak tanpa berusaha membudidayakannya dan tanpa harus menunggu waktu jangka panjang. Namun, dengan mudahnya nelayan menangkap ikan perekonomian keluarga nelayan tetap masih belum mampu terhindar dari garis kemiskinan. Jenis perikanan yang dapat ditangkap oleh nelayan seperti udang, ikan, kerang, kepiting, cumi-cumi, rajungan dan lain sebagainya. Dalam hal ini, peran istri sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan hasil tangkapan dengan tujuan untuk membantu perekonomian keluarga.

Dengan demikian, sumberdaya pesisir yang dimaksud adalah perikanan. Sumberdaya pesisir merupakan potensi yang sangat melimpah di wilayah

pesisir. Partisipasi dan kesadaran nelayan untuk dapat memanfaatkan sumberdaya pesisir perlu ditingkatkan sehingga keluarga yang tinggal di wilayah pesisir mampu terhindar dari kemiskinan. Selain itu, dalam pengembangan pemanfaatan sumberdaya pesisir perlu adanya partisipasi istri untuk membantu pendapatan keluarga.

#### **D. Tinjauan Tentang Kemiskinan**

##### **1. Konsep Kemiskinan**

Menurut Abdulsyani (2007), kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang, keluarga atau anggota masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar sebagaimana anggota masyarakat lain pada umumnya. Soemardjan (dalam Mugni, 2006), mengemukakan bahwa kemiskinan yang dimiliki seseorang terjadi karena adanya kekurangan yang disandang oleh individu mengenai syarat-syarat yang diperlukan untuk mengentaskan dirinya dari lembah kemiskinan.

Menurut Yasa (2008), Kemiskinan didefinisikan sebagai standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkatan kekurangan materi dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Secara ekonomis, kemiskinan juga dapat diartikan sebagai kekurangan sumberdaya pesisir yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan. Kemiskinan masyarakat pesisir disebabkan oleh tidak terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat, antara lain kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan,

pekerjaan, infrastruktur. Selain itu, kurangnya kesempatan berusaha, kurangnya akses terhadap informasi, teknologi dan permodalan, budaya dan gaya hidup yang cenderung boros, menyebabkan posisi masyarakat miskin semakin lemah (Sujarwo, 2013).

Menurut Effendi (1995), kemiskinan berkaitan sangat erat dengan kualitas sumberdaya manusia, kemiskinan muncul karena sumberdaya manusia tidak berkualitas, demikian pula sebaliknya. Meningkatnya sumberdaya manusia mengandung upaya menghapuskan kemiskinan. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia tidak mungkin dapat dicapai bila penduduk masih dibelenggu kemiskinan. Dimensi kemiskinan dapat diidentifikasi menjadi beberapa macam, antara lain:

a. Kemiskinan ekonomi

Secara ekonomi kemiskinan dapat diartikan sebagai kekurangan sumberdaya pesisir yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan. Kemiskinan ini dapat diukur secara langsung dengan menetapkan persediaan sumberdaya pesisir yang tersedia pada keluarga itu dan membandingkannya dengan ukuran-ukuran baku. Kemiskinan sumberdaya pesisir menyangkut kekurangan sumberdaya perikanan yang dibutuhkan untuk konsumsi dan produksi. Kemiskinan menurut konsep ini ditentukan oleh perkembangan kebutuhan masyarakat tidak hanya kebutuhan fisik (makan) tetapi ada kebutuhan seperti pendidikan, kesehatan dan sebagainya, artinya distribusi kebutuhan nyata per kapita setiap

sumberdaya pesisir (pendidikan, kesehatan, dan perumahan) tiap anggota masyarakat dibandingkan dengan kelompok lain.

b. Kemiskinan sosial

Kemiskinan sosial dapat diartikan sebagai kekurangan jaringan sosial dan struktur sosial yang mendukung untuk mendapatkan kesempatan-kesempatan agar produktivitas seseorang meningkat. Dapat juga dikatakan bahwa kemiskinan sosial adalah kemiskinan yang disebabkan oleh adanya faktor-faktor penghambat sehingga mencegah dan menghalangi seseorang untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang tersedia. Faktor pertama, faktor-faktor yang datang dari luar kemampuan seseorang, misalnya birokrasi, atau peraturan-peraturan resmi yang dapat mencegah seseorang memanfaatkan kesempatan yang ada. Kemiskinan tipe ini juga disebut sebagai kemiskinan struktural. Jadi kemiskinan ini bukan karena seseorang malas bekerja atau karena tidak mampu bekerja. Faktor kedua, faktor penghambat yang datang dari dalam diri seseorang atau sekelompok orang, misalnya rendahnya tingkat pendidikan atau karena ada hambatan budaya.

Menurut Nahdi (2012), kemiskinan dapat dibedakan menjadi beberapa pengertian. Seseorang yang tergolong miskin relatif sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya, seperti:



- a. Kemiskinan absolut: apabila tingkat pendapatannya di bawah garis kemiskinan atau sejumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum, antara lain kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja .
- b. Kemiskinan relatif: kondisi dimana pendapatannya berada pada posisi di atas garis kemiskinan, namun relatif lebih rendah dibanding pendapatan masyarakat sekitarnya.
- c. Kemiskinan kultural: karena mengacu kepada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif; meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya.
- d. Kemiskinan struktural: kondisi atau situasi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan. Kemiskinan struktural banyak disorot sebagai penyebab tumbuh dan berkembangnya ketiga kemiskinan yang lain.

Menurut Muttaqien (dalam Hermawati, 2009) bahwa kemiskinan menyebabkan efek yang hampir sama di semua negara. Kemiskinan menyebabkan: (1) Hilangnya kesejahteraan bagi kalangan miskin (sandang, pangan, papan), (2) Hilangnya hak akan pendidikan, (3) Hilangnya hak akan kesehatan, (4) Tersingkirnya dari pekerjaan yang layak secara kemanusiaan, (5) Termarginalkannya dari hak atas

perlindungan hukum, (6) Hilangnya hak atas rasa aman, (7) Hilangnya hak atas partisipasi terhadap pemerintah dan keputusan publik, (8) Hilangnya hak atas psikis, (9) Hilangnya hak untuk berinovasi, dan (10) Hilangnya hak atas kebebasan hidup. Dalam konteks pengentasan kemiskinan di Indonesia, berbagai upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan sudah lama dilakukan oleh Pemerintah Indonesia melalui berbagai program.

Ditinjau dari sisi metodologi, kegagalan program pengentasan kemiskinan menurut Raharjo (dalam Hermawati, 2006) adalah karena kesalahan dalam mendefinisikan konsep kemiskinan, sehingga implikasi metodologis dalam mengukur kemiskinan menjadi bias. Para peneliti mencoba mencari variabel tunggal yang bersifat krusial dalam memaknai kemiskinan, yaitu terbatas pada variabel ekonomi, yang secara global kemiskinan sering diukur dari pendapatan atau pengeluaran yang diperoleh dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar. Seseorang dikatakan miskin apabila secara ekonomi tidak mampu mencukupi pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang dan papan yang diukur menurut batas garis kemiskinan tertentu. Padahal dimensi kemiskinan adalah majemuk dengan variabel yang kompleks.

Program pengentasan kemiskinan perlu melibatkan istri melalui pemberdayaan dengan pemanfaatan sumberdaya pesisir. Kurangnya kesempatan akses sumberdaya pesisir untuk perempuan menjadi variabel penting yang berpengaruh terhadap kemiskinan di pesisir. Kurangnya

akses dan kontrol istri terhadap sumberdaya pesisir sangat berpengaruh terhadap kemiskinan, istri paling menderita ketika masyarakat mengalami kelangkaan sumberdaya pesisir (Jacobson, 1989).

Menurut Bank Dunia ukuran kemiskinan pendapatan US\$ 2 per hari per kapita. Jumlah orang miskin di Indonesia mencapai 59 persen atau setengah dari penduduk Indonesia. Dengan demikian, di Desa Margasari istri nelayan masih terus melakukan pemanfaatan untuk mencapai pendapatan tersebut. Istri nelayan melakukan pemanfaatan sumberdaya pesisir merupakan salah satu strategi yang harus dilakukan oleh istri nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk menanggulangi kemiskinan pada keluarganya.

Menurut BAPPENAS indikator kemiskinan meliputi terbatasnya kecukupan dan mutu pangan, keterbatasan akses dan rendahnya mutu pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja, terbatasnya akses terhadap air bersih, dan lain sebagainya. Ukuran kemiskinan juga dapat dihubungkan dengan upah minimum provinsi (UMP). Dalam pasar tenaga kerja sangat penting untuk menetapkan besarnya upah yang harus dibayarkan perusahaan pada pekerjanya. Dalam Undang-undang upah minimum menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus dibayarkan. Rakhamawati, (2014) Tujuan utama ditetapkannya upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi dan kesejahteraan pekerja. Upah minimum adalah usaha untuk mengangkat tingkat penduduk dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Thaja Purnama (Ahok) menyatakan bahwa penduduk DKI Jakarta yang mempunyai penghasilan di bawah 2,4 juta atau upah minimum provinsi masuk dalam kategori miskin. Ahok menilai bahwa menggunakan indikator penghasilan lebih baik daripada menggunakan indikator yang lainnya untuk mengukur kemiskinan di suatu daerah (Antara News, 2014).

Begitu juga indikator kemiskinan keluarga nelayan di Desa Margasari yang mengikuti upah minimum provinsi (UMP) Lampung. Dengan demikian, apabila keluarga nelayan ingin sejahtera atau kebutuhan akan sandang, pangan, papan terpenuhi maka keluarga nelayan harus mempunyai pendapatan sesuai upah minimum provinsi tersebut.

## **2. Strategi Pengentasan Kemiskinan Keluarga Nelayan**

Snel dan Staring (dalam Hidayati, 2014) mengemukakan bahwa strategi pengentasan kemiskinan keluarga nelayan adalah rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan keluarga nelayan yang miskin secara sosial ekonomi. Melalui strategi ini seseorang bisa berusaha untuk menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber lain ataupun mengurangi pengeluaran kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Cara-cara individu menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan, dan jaringan sosial yang dipilih, termasuk keahlian dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan asset, jenis pekerjaan, status gender, dan motivasi pribadi. Nampak bahwa jaringan sosial dan

kemampuan pemanfaatan sumberdaya pesisir yang ada termasuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain membantu individu dalam merencanakan strategi pengentasan kemiskinan.

Program pengentasan kemiskinan oleh pemerintah yaitu istri ikut berperan serta dalam melakukan kesepakatan global untuk melaksanakan *millennium development goals* (MDGs) dalam rangka untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dicanangkan PBB sejak tahun 2000. Hastuti (2007), menyatakan bahwa program pengentasan kemiskinan tidak akan berhasil apabila tidak diintegrasikan dalam kebijakan yang berkelanjutan yang secara sadar merubah pola konsumsi masyarakat dan produksi yang tidak mendukung keberlanjutan keberadaan sumberdaya pesisir. Hal ini ditunjukkan dengan makin luasnya kerusakan, degradasi, dan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kesalahan manusia. Kerusakan lingkungan akibat penggunaan dan pemanfaatan sumberdaya pesisir secara berlebihan dan tak bertanggung jawab. Eksploitasi terhadap sumberdaya pesisir melebihi ambang batas daya dukungnya, penggunaan teknologi, peralatan, kegiatan yang menghasilkan limbah dan pencemaran lingkungan, merusak ekosistem, bahkan kegiatan yang justru akan merugikan masyarakat.

Sedangkan menurut Kusnadi (dalam Hariansyah, 2013), strategi pengentasan kemiskinan keluarga nelayan dalam menghadapi kemiskinan dapat dilakukan melalui:

a. Berhemat

Berhemat dalam kehidupan keluarga nelayan merupakan salah satu strategi yang harus dilakukan oleh istri nelayan. Pada saat cuaca buruk keadaan ekonomi keluarga nelayan akan menurun atau peceklik, nelayan harus mengurangi pengeluaran yang biasanya mereka lakukan dengan gaya hidup yang boros. Strategi berhemat diharapkan mampu menekan pengeluaran keluarga nelayan untuk dapat memaksimalkan pendapatan yang mereka dapatkan pada saat musim ikan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya pada saat tidak musim ikan atau peceklik.

b. Diversifikasi pekerjaan

Strategi adaptasi lain yang digunakan oleh nelayan untuk menghadapi ketidakpastian penghasilan adalah mengkombinasikan dengan pekerjaan lain. Strategi ini dilakukan oleh istri nelayan karena penghasilan yang didapatkan oleh istri nelayan masih rendah. Hal ini dikarenakan pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan dari pemanfaatan sumberdaya pesisir hanya 4 bulan dalam setahun. Jadi strategi diversifikasi pekerjaan merupakan strategi yang sangat tepat dilakukan oleh istri nelayan pada saat tidak musim ikan atau cuaca buruk. Strategi ini diharapkan mampu membuat pendapatan keluarga nelayan tetap stabil agar terhindar dari kemiskinan.

c. Migrasi

Migrasi ini dilakukan ketika di daerah nelayan tertentu tidak sedang musim ikan dan nelayan pergi untuk bergabung dengan unit

penangkapan ikan yang ada di daerah tujuan yang sedang musim ikan. Migrasi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi agar kebutuhan hidup keluarga bisa terjamin. Dalam waktu-waktu tertentu dan penghasilan yang telah diperoleh, mereka bawa pulang kampung untuk diserahkan kepada keluarganya, tetapi kadang kala mereka titipkan kepada teman-temannya yang sedang pulang kampung dan apabila di daerahnya sendiri telah musim ikan, atau keadaan hasil tangkapan nelayan mulai membaik, mereka akan kembali ke kampung halaman dan mencari ikan di daerah asalnya.

Strategi pengentasan kemiskinan keluarga nelayan di Desa Margasari dilakukan karena pendapatan istri yang tidak menentu dan pemanfaatannya dipengaruhi oleh musim, untuk itu istri nelayan melakukan strategi pengentasan kemiskinan dengan menjemput produk ke pulau untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut, melakukan pemanfaatan tumbuhan mangrove untuk dibuat sirup, pemanfaatan tumbuhan jeruju untuk dibuat peyek, pemanfaatan tumbuhan alga untuk dibuat obat, dan menanam sayuran ditanggul tambak. Dengan melakukan strategi tersebut diharapkan istri nelayan mampu melakukan pengentasan kemiskinan keluarganya.

Dengan demikian, kemiskinan yang terjadi pada keluarga nelayan disebabkan oleh keadaan cuaca yang tidak menentu. Keluarga nelayan perlu ketersediaan sumberdaya pesisir untuk mampu mengejar pertumbuhan penduduk yang saat ini telah mencapai lebih dari 240

juta jiwa. Kemiskinan yang ada di Indonesia masih cukup besar. Seperti di wilayah pesisir sendiri masih banyak keluarga nelayan yang masih pra sejahtera. Sehingga harus adanya strategi pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh istri nelayan untuk mencapai tujuan pengentasan kemiskinan.

## **E. Tinjauan Tentang Partisipasi**

### **1. Pengertian Partisipasi**

Partisipasi dimaknai sebagai keterlibatan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan. Keterlibatan tersebut umumnya didorong oleh suatu kesadaran dan kesukarelaan untuk ikut memperbaiki keadaan. Winardi (1983), menyatakan bahwa partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangsih kepada proses pembuatan keputusan terutama mengenai persoalan-persoalan dimana keterlibatan pribadi yang bersangkutan terdapat dan orang-orang yang bersangkutan terdapat dan orang-orang yang bersangkutan melakukan hal itu.

Secara umum partisipasi diartikan sebagai kapasitas seseorang dalam upaya-upaya yang menentukan bagi kualitas hidup yang dijalaninya. Adjid (1985), mengartikan partisipasi sebagai kemampuan masyarakat untuk bertindak dalam keberhasilan yang teratur untuk menanggapi kondisi lingkungan, sehingga masyarakat tersebut dapat bertindak sesuai dengan logika yang dikandung oleh kondisi lingkungan tersebut. Jadi, partisipasi merupakan suatu keikutsertanya masyarakat dalam melakukan



pembangunan di dalam suatu daerah. Partisipasi timbul karena kesadaran dari masyarakat itu sendiri untuk ikut serta dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok. Selain itu, penyokong pikiran dan emosi dari pekerjaan ke dalam situasi kelompok yang bersangkutan dan ikut bertanggung jawab atas kelompok itu. Istri nelayan juga diharapkan mampu berpartisipasi dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir untuk dilakukan pengelolaan disekitarnya. Dengan tujuan agar keluarga nelayan mampu ikut serta untuk upaya pengentasan kemiskinan.

## **2. Tipologi Partisipasi**

Pada dasarnya partisipasi merupakan upaya penguatan masyarakat agar mereka memiliki kesadaran dan kemampuan untuk secara aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pengentasan kemiskinan dalam rangka memperbaiki kualitas hidupnya. Kendati penguatan partisipasi merupakan sesuatu yang harus ditumbuh kembangkan dalam proses pengentasan kemiskinan, namun dalam praktiknya hal itu tidak mudah dilakukan. Dalam upaya penguatan partisipasi diperlukan syarat yang berbasis pada kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah, yakni berupa pemberian kesempatan untuk secara aktif ambil bagian dalam setiap tahapan mengentaskan kemiskinan. Ada beberapa tipe (tipologi)

partisipasi yang perlu dipahami dalam upaya penguatan partisipasi masyarakat sebagaimana pada tabel 2.1 berikut:

**Table 2.1 Tipologi Partisipasi**

No.	Tipe Partisipasi	Karakteristik
1.	Partisipasi pasif/ manipulative	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masyarakat diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi,</li> <li>b. Pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat,</li> <li>c. Informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan professional di luar kelompok sasaran.</li> </ul>
2.	Partisipasi informative	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masyarakat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian,</li> <li>b. Masyarakat tidak diberi kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penelitian,</li> <li>c. Akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat.</li> </ul>
3.	Partisipasi konsultatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi,</li> <li>b. Orang luar mendengarkan, menganalisis masalah dan pemecahannya,</li> <li>c. Tidak ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama,</li> <li>d. Para professional tidak berkewajiban untuk mengajukan pandangan,</li> <li>e. Masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti.</li> </ul>
4.	Partisipasi insentif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masyarakat memberikan pengorbanan,</li> <li>b. Masyarakat tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran dan eksperimen-eksperimen yang dilakukan,</li> <li>c. Masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan setelah insentif dihentikan.</li> </ul>
5.	Partisipasi fungsional	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan proyek,</li> <li>b. Pembentukan kelompok biasanya setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati,</li> </ul>

		c. Pada tahap awal, masyarakat tergantung kepada pihak luar, tetapi secara bertahap menunjukkan kemandiriannya.
6.	Partisipasi interaktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan,</li> <li>b. Cenderung memperlihatkan metode interdisipliner yang mencari keragaman perpektif dalam prosers belajar yang terstruktur dan sistematis,</li> <li>c. Masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas pelaksanaan keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.</li> </ul>
7.	<i>Self mobilization</i> (mandiri)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi pihak luar) untuk mengubah system atau nilai-nilai yang mereka miliki,</li> <li>b. Masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan teknis atau sumberdaya yang diperlukan,</li> <li>c. Masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumberdaya pesisir yang ada dan digunakan.</li> </ul>

**Sumber : Soleh, Chabib, Tahun 2014**

Upaya penguatan partisipasi istri nelayan dalam pengentasan kemiskinan tentunya perlu diarahkan pada tipe partisipasi secara mandiri (*self mobilization*). Pemahaman atas tipologi partisipasi istri nelayan sebagaimana pada tabel 2.1 akan memudahkan kita dalam mengidentifikasi dan menentukan strategi yang dibutuhkan dalam penguatan partisipasi istri nelayan. Pada tabel 2.1, tipe partisipasi secara mandiri (*self mobilization*) merupakan tipe partisipasi yang tepat untuk digunakan dalam melakukan penelitian sebagaimana bahwa tipe

partisipasi secara mandiri, istri nelayan bebas dalam mengambil suatu inisiatif sendiri untuk pemanfaatan sumberdaya pesisir yang ada di sekitarnya.

### **3. Bentuk-Bentuk Partisipasi**

Menurut Setyawati dan Susanto (2011), bentuk partisipasi dapat dibagi menjadi bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan. Sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representif. Penjelasan mengenai bentuk-bentuk partisipasi dan beberapa ahli yang mengungkapkannya dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Pemikiran Tentang Bentuk Partisipasi**

<b>Nama Ahli</b>	<b>Pemikiran Tentang Bentuk Partisipasi</b>
(Hamijoyo, 2007, Chapin, 2002, dan Holil, 1990)	Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
(Hamijoyo, 2007 & Pasaribu dan Simanjuntak, 2005)	Partisipasi harta benda adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
(Hamijoyo, 2007 & Pasaribu dan Simanjuntak, 2005)	Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
(Hamijoyo, 2007 & Pasaribu dan Simanjuntak, 2005)	Partisipasi keterampilan yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan social.
(Hamijoyo, 2007 & Pasaribu dan Simanjuntak, 2005)	Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
(Hamijoyo, 2007 & Pasaribu dan Simanjuntak, 2005)	Partisipasi sosial, partisipasi jenis ini diberikan oleh partisipasi sebagai tanda. Misalnya arisan, menghadiri kematian, dan lain sebagainya dan juga dapat juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi.
(Chapin, 2002 & Holil, 1980)	Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.
(Chapin, 2002 & Holil, 1980)	Partisipasi representif, partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

**Sumber : Setyowati dan Susanto, Tahun 2011**

Dalam penelitian ini bentuk partisipasi dikategorikan dalam 3 bentuk yaitu: 1. Modal (meliputi uang dan harta), 2. Tenaga (meliputi tenaga dan

keterampilan), 3. Pemikiran (meliputi buah pikiran, sosial, dan representif). Dalam hal ini bentuk partisipasi istri nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir dapat dilihat pada tabel 2.2, apakah istri nelayan mampu berpartisipasi dalam bentuk modal, tenaga maupun pemikiran.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi**

Menurut Yulianti (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi istri muncul dalam diri sendiri (internal), yaitu kemampuan dan ketersediaan istri untuk berpartisipasi, maupun faktor dari luar individu (eksternal) yaitu peran keluarga, masyarakat, aparat dan lembaga formal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Faktor Internal**

Untuk faktor internal adalah berasal dari dalam diri sendiri. Ross (dalam Setyowati dan Susanto, 2011) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam diri sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain:

##### **1) Usia**

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan yang ada di masyarakat. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan ketertarikan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada usia individu lainnya.

## 2) Pendidikan

Pendidikan dianggap sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi karena dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya.

## 3) Pekerjaan dan pendapatan

Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

## 4) Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih besar, sehingga mempengaruhi partisipasinya.

### b. Faktor eksternal

Menurut Sunarti (dalam Yulianti, 2012), faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program pengentasan kemiskinan. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program.

*Stakeholder* dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir adalah nelayan, juragan, anak buah kapal, pedagang ikan, pengolah ikan, pemasok ikan, pembudidaya ikan, sarana produksi perikanan dan lain sebagainya. Dalam hal ini *stakeholder* sangat berperan aktif dalam membantu istri untuk memanfaatkan sumberdaya pesisir untuk upaya pengentasan kemiskinan.

Menurut Holil (1980), faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program juga dapat berasal dari unsur luar/lingkungan. Ada beberapa poin yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar/lingkungan, yaitu:

- 1) Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, dan dengan pimpinannya. Dalam hal ini, nelayan harus mampu menjalin komunikasi antar sesama nelayan atau masyarakat sekitarnya agar terbentuk suatu interaksi dan mampu berperan dalam mengatasi kemiskinan. Selain itu, nelayan juga harus menjalin komunikasi kepada pimpinan daerah yang mempunyai wewenang dalam memutuskan suatu program, sehingga apa yang terjadi dalam keluarga nelayan dapat dilakukan pelatihan kepada istri untuk dapat memanfaatkan sumberdaya pesisir agar mampu membantu ekonomi keluarga nelayan.
- 2) Iklim sosial, ekonomi dan budaya, yang mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat. Iklim sosial, ekonomi dan budaya menjadi masalah yang mendasar dalam mengatasi kemiskinan. Namun, iklim-iklim tersebut mempunyai pengaruh



dalam kehidupan nelayan, keadaan aspek pendapatan, produktivitas, sumberdaya perikanan yang melimpah, beragam pekerjaan dan beragam suku yang ada di wilayah pesisir mampu mendorong istri nelayan untuk ikut berperan dalam mengentaskan kemiskinan.

- 3) Keadaan lingkungan serta proses dan jaringan sosial yang memungkinkan dan mendorong kesempatan berpartisipasi. Lingkungan pesisir merupakan wilayah yang mempunyai sumberdaya perikanan yang sangat melimpah selain itu banyaknya kelompok-kelompok nelayan yang ada mampu memberikan dorongan kepada istri untuk mampu berpartisipasi dalam memanfaatkan sumberdaya perikanan dan memanfaatkan jaringan sosial yang ada. sumberdaya perikanan dan jaringan sosial merupakan hal yang saling berkaitan untuk mengentaskan kemiskinan.

## **F. Teori Struktural Fungsional**

Dalam penelitian ini teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah teori struktural fungsional. Menurut Widad (2015), Teori struktural fungsional adalah sebuah teori yang berisi sudut pandang yang menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berkaitan. Cirinya adalah gagasan tentang kebutuhan masyarakat. Masyarakat sama dengan organisme biologis, karena mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar masyarakat dapat melangsungkan hidupnya dan

berfungsi dengan baik. Ciri kehidupan struktural sosial muncul untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merespon permintaan masyarakat sebagai suatu sistem sosial.

Menurut Widad (2015) Teori struktural fungsional juga mengutamakan pandangan harmonisasi dan regulasi yang dapat dikembangkan lebih jauh sebagai berikut:

1. Masyarakat harus dilihat sebagai suatu sistem yang kompleks,
2. Setiap bagian dari masyarakat memiliki fungsi penting dalam eksistensinya dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan,
3. Semua masyarakat mempunyai mekanisme untuk mengintegrasikan diri.

Menurut Simanullang (2014) struktural fungsional adalah sebuah teori yang pemahamannya tentang masyarakat didasarkan pada model sistem organik dalam ilmu biologi. Artinya, fungsionalisme melihat masyarakat sebagai sebuah sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Satu bagian tidak bisa dipahami terpisah dari keseluruhan. Hubungan terjadi ketika manusia memasuki pola interaksi yang relatif stabil dan berkesinambungan dan saling ketergantungan yang menguntungkan. Maka pola struktur sosial dapat dipengaruhi oleh jumlah orang yang berbeda-beda, kedudukan seseorang dan peran yang dimiliki individu dalam jaringan hubungan sosial. Perlu dipahami bahwa struktur sosial merupakan lingkungan sosial bersama yang tidak dapat diubah oleh orang perorang. Sebab ukuran, pembagian kegiatan, penggunaan bahasa, dan pembagian kesejahteraan di

dalam organisasi merupakan pembentuk lingkungan sosial yang bersifat struktural dan membatasi perilaku individu dalam organisasi.

Menurut Robert K. Merton dalam Anonim (tanpa tahun), penggagas teori ini, berpendapat bahwa obyek analisa sosiologi adalah fakta sosial seperti peranan sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, pengendalian sosial dan sebagainya. Hampir semua penganut teori ini berkecenderungan untuk memusatkan perhatiannya kepada fungsi dari satu fakta sosial terhadap fakta sosial yang lain. Fungsi adalah akibat-akibat yang dapat diamati yang menuju adaptasi atau penyesuaian dalam suatu sistem.

Dalam pemahaman Robert K. Merton dalam Anonim (tanpa tahun), suatu pranata atau instansi tertentu dapat fungsional terhadap suatu unit sosial tertentu dan sebaliknya akan disfungsional terhadap unit sosial lain. Pandangan ini dapat memasuki konsepnya yaitu mengenai sifat dan fungsi. Merton membedakan atas fungsi manifes dan fungsi laten. Kedua istilah ini memberikan tambahan penting bagi analisis fungsional. Fungsi manifes adalah fungsi yang diharapkan seperti penduduk mendapatkan fasilitas yang memadai seperti tempat tinggal yang layak, layanan kesehatan yang layak dan lain sebagainya. Sedangkan fungsi laten adalah sebaliknya yang tidak diharapkan. Konsepnya mengenai fungsi manifes dan laten telah membuka fakta bahwa fungsi selalu berada dalam daftar menu struktur. Merton pun mengungkapkan bahwa tidak semua struktur sosial tidak dapat diubah oleh sistem sosial. Tetapi beberapa sistem sosial dapat dihapuskan. Dengan mengakui bahwa struktur sosial dapat membuka jalan bagi perubahan sosial.

Jadi dalam penelitian ini, teori struktural fungsional sangat diperlukan untuk mendukung penelitian. Sumberdaya pesisir yang ada di Desa Margasari menurut masyarakat sekitar mempunyai nilai guna yang sangat besar khususnya bagi perekonomian masyarakat. Sumberdaya pesisir dapat dilakukan pemanfaatan untuk upaya pengentasan kemiskinan keluarga nelayan. Dalam melakukan pemanfaatan sumberdaya pesisir tersebut istri diharapkan ikut berpartisipasi dalam melakukan pemanfaatan seperti pengumpulan, menyeleksi, pengolahan, mengasinkan dan menjual. Hal ini dilakukan istri nelayan untuk membantu ekonomi keluarganya agar terhindar dari garis kemiskinan.

Istri nelayan dalam melakukan pemanfaatan sumberdaya pesisir mempunyai hubungan yang saling bergantung dan menguntungkan. Istri nelayan yang bekerja sebagai juragan membutuhkan istri nelayan untuk mengolah sumberdaya pesisir miliknya, membutuhkan sopir ekspedisi untuk mengirim hasil produksinya dan membutuhkan konsumen untuk membeli hasil pengolahan sumberdaya pesisir miliknya. Sedangkan istri nelayan yang bekerja sebagai buruh membutuhkan juragan untuk mereka bekerja dan memperoleh pendapatan, selain itu juga istri nelayan membutuhkan bantuan tenaga kepada tetangga, anak, suami untuk membantu dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir tersebut. Dengan demikian teori struktural fungsional sangat tepat untuk mendukung penelitian ini karena dalam melakukan pemanfaatan sumberdaya pesisir istri nelayan membutuhkan orang lain untuk melaksanakan pekerjaannya.

## **G. Kerangka Berpikir**

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana ekonomi keluarga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi ekonomi keluarga nelayan Desa Margasari saat ini masih di bawah garis kemiskinan. Hal ini disebabkan karena cara pemanfaatan sumberdaya pesisir oleh istri nelayan masih cukup tradisional sehingga pendapatannya masih minim. Selain itu kemiskinan yang terjadi pada keluarga nelayan juga disebabkan oleh keadaan cuaca atau musim yang tidak menentu, malas pasrah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, istri nelayan harus melakukan pemanfaatan sumberdaya pesisir untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya.

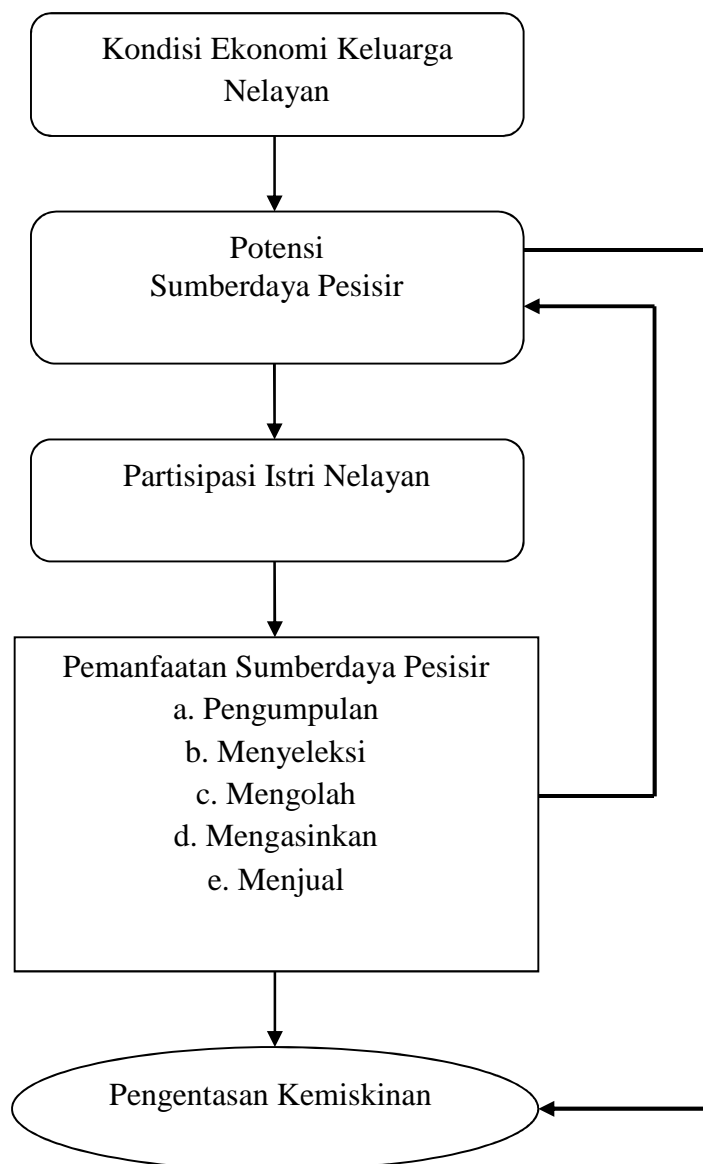
Sumberdaya pesisir merupakan sumberdaya alam yang terdapat di wilayah pesisir. Potensi sumberdaya pesisir di Desa Margasari yang dapat dilakukan pemanfaatan sebesar 4.338.000 ton/tahun. Hasil penangkapan diperoleh dari 140 kapal besar dan 150 kapal kecil dengan tenaga kerja sekitar 860 orang. Sumberdaya pesisir tersebut antara lain udang, ikan, cumi-cumi, dan rajungan. Dengan potensi yang cukup besar jumlahnya tersebut seharusnya istri nelayan mampu melakukan partisipasi dalam pemanfaatan untuk pengentasan kemiskinan (Data Monografi Desa Margasari, Tahun 2012).

Partisipasi merupakan suatu keikutsertaan masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan untuk merubah keadaan dari yang sebelumnya. Partisipasi istri nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir di Desa Margasari cukup besar jumlahnya. Dalam melakukan partisipasi istri nelayan dapat membantu ekonomi keluarga agar terhindar dari garis kemiskinan. Partisipasi yang

dilakukan oleh istri nelayan dibagi menjadi 2 yaitu bentuk partisipasi dan tipe partisipasi. Partisipasi yang dilakukan oleh istri nelayan adalah dengan melakukan pemanfaatan sumberdaya pesisir.

Pemanfaatan sumberdaya pesisir yang dilakukan oleh istri nelayan meliputi mengumpulkan, menyeleksi, mengolah, mengasinkan dan menjual. Sumberdaya yang dimanfaatkan meliputi sumberdaya pesisir jenis udang, ikan, cumi-cumi dan rajungan. Pemanfaatan ini dilakukan oleh istri nelayan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan agar ekonomi keluarga dapat terhindar dari garis kemiskinan. Selain itu untuk menambah pendapatan keluarga istri juga harus mempunyai strategi yang bisa dilakukan agar keluarganya mampu terhindar dari garis kemiskinan.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa potensi sumberdaya pesisir yang ada di Desa Margasari perlu dilakukan pemanfaatan yaitu melalui partisipasi istri nelayan dengan tujuan untuk membantu ekonomi keluarganya. Partisipasi tersebut berupa melakukan pemanfaatan sumberdaya pesisir. Dengan melakukan partisipasi istri nelayan tersebut diharapkan keluarga nelayan dapat terhindar dari garis kemiskinan. Dari uraian di atas maka dapat saya simpulkan dalam bentuk kerangka pikir adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1.**

**Partisipasi Istri Nelayan Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Untuk Upaya Pengentasan Kemiskinan**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk membuktikan partisipasi istri nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir untuk upaya pengentasan kemiskinan keluarga nelayan di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur berdasarkan fakta yang ada. Sesuai dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2013) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Alasan dipilihnya lokasi dalam penelitian ini dikarenakan letaknya dapat dijangkau oleh peneliti dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Selain itu, Desa Margasari mempunyai sumberdaya pesisir yang beraneka ragam yang sangat memungkinkan bagi masyarakatnya untuk dapat melakukan pemanfaatan sumberdaya pesisir guna menambah penghasilan ekonomi keluarga.



### C. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan penafsiran tentang berbagai macam aspek yang berkaitan dengan penelitian. Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Istri adalah seseorang yang membantu suami dalam melakukan pekerjaan sebagai nelayan untuk dapat melakukan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya pesisir dengan keahlian yang mereka miliki, baik itu melalui tenaga, uang, harta benda, keterampilan, pemikiran dan hasilnya digunakan untuk meningkatkan perekonomian keluarganya.
2. Keluarga nelayan adalah suatu keluarga yang hidup di daerah pesisir yang anggota keluarganya bekerja sebagai nelayan untuk membantu ekonomi keluarga. Keluarga nelayan berkaitan dengan pemanfaatan sumberdaya pesisir sebagai faktor produksi untuk memperoleh penghasilan. Sedangkan jumlah keluarga nelayan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan Data Monografi Desa Margasari Tahun 2015.
3. Faktor yang mempengaruhi istri nelayan untuk berpartisipasi, dalam hal ini ada dua macam faktor yang mempengaruhi istri nelayan untuk berpartisipasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri sendiri seperti usia, pendidikan, lamanya tinggal dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mendorong dari luar individu seperti keluarga, masyarakat, aparat dan lain sebagainya. Selain itu juga terdapat tipe partisipasi dan bentuk partisipasi istri nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir.

4. Sumberdaya pesisir adalah suatu bentuk sumberdaya pesisir yang dapat dilakukan pemanfaatan dan dikelola untuk meningkatkan perekonomian keluarga nelayan.
5. Strategi pengentasan kemiskinan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh istri nelayan dalam upaya pengentasan kemiskinan keluarga nelayan. Strategi pengentasan kemiskinan yang dapat dilakukan oleh istri nelayan antara lain menjemput produk ke pulau untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut, pemanfaatan buah mangrove untuk diolah menjadi sirup, pemanfaatan daun jeruju untuk dibuat peyek, tumbuhan alga untuk obat tradisional dan menanam sayuran ditanggul tambak.

#### **D. Definisi Operasional**

Menurut Singarimbun dan Effendi (2001), definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi operasional dalam penelitian maka kita akan mengetahui baik buruknya variabel tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi operasional	Indikator
Sumberdaya pesisir	Sumberdaya pesisir	a. Partisipasi istri nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir b. Jenis sumberdaya pesisir c. Memperoleh sumberdaya pesisir
Faktor yang mempengaruhi untuk berpartisipasi	1. Faktor internal  2. Faktor eksternal	a. Usia b. Pendidikan c. Pendapatan d. Lamanya tinggal  <i>Stakeholder</i> (pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program) yang mendorong untuk berpartisipasi
Syarat penguatan partisipasi	1. Bentuk partisipasi  2. Tipologi partisipasi	Bentuk partisipasi dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir  Tipologi partisipasi dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir
Strategi Pengentasan Kemiskinan Keluarga Nelayan	Strategi pengentasan kemiskinan keluarga nelayan	a. Strategi apa yang dilakukan ketika tidak musim ikan didaerah ibu agar mampu melakukan pengentasan kemiskin? b. Pendapatan yang diperoleh dalam melakukan strategi pengentasan kemiskinan tersebut?

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi diartikan sebagai generalisasi yang terdiri dan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah istri nelayan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.222 istri nelayan (Data Monografi Desa Margasari 2015).

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*, cara pengambilan sampel dengan memperhatikan tingkatan di dalam populasi. Untuk menentukan jumlah sampel dari istri nelayan Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur tersebut maka menggunakan perhitungan Slovin (dalam Prasetya, 2012) yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Keterangan:

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

d<sup>2</sup> = Taraf nyata atau derajat penyimpangan (0,1)

1 = Bilangan Konstanta

Berdasarkan data yang didapat sebagai berikut:

$$n = \frac{1222}{1222(0,1^2)+1} = 92,43 \text{ (dibulatkan 93)}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 responden (istri nelayan).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya ilmiahnya, maka peneliti mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Kuesioner**

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden tentang materi yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu partisipasi istri nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir (studi tentang strategi pengentasan kemiskinan keluarga nelayan Desa Margasari). Kuesioner dilakukan penyebaran kepada istri nelayan untuk mencari data yang akan digunakan pada hasil penelitian.

### **2. Observasi**

Observasi adalah pengamatan langsung pada objek penelitian yang berupa aktifitas istri nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir. Observasi dilakukan sebelum dan pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini bentuk observasi yang digunakan merupakan observasi partisipan, dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam keseharian kegiatan objek kajian yang diteliti atau diamati untuk mendapatkan data penelitian. Bentuk observasi yang dimaksud adalah interaksi langsung dengan objek penelitian yaitu istri nelayan yang sedang melakukan pemanfaatan sumberdaya pesisir untuk mendapatkan gambaran mengenai keseluruhan

tindakan yang mendukung dalam memberi informasi untuk data penelitian, sebagai data pendukung penelitian.

### **3. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data tambahan yang mendukung penelitian ini agar dapat memperkuat data primer, misalnya data monografi desa.

### **4. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah data dari buku-buku, skripsi-skripsi, jurnal-jurnal, internet, dan literature yang berkaitan dengan penelitian.

## **G. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program pengolahan data SPSS, yaitu dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu proses pemeriksaan kembali kuesioner yang telah terisi di lapangan (jika terdapat kesalahan atau kekeliruan, serta untuk melihat konsistensi jawaban dan kelengkapan pengisian kuesioner).
2. Membuat format *entry* data di program SPSS sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner.
3. *Entry* data, yaitu tahap memasukkan data yang telah didapatkan dari kuesioner ke dalam program SPSS.
4. *Processing* dan *output* data.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Muhson, 2006). Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, atau menarik kesimpulan. Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

1. Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabel silang. Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apa saja partisipasi yang dilakukan istri nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir untuk upaya pengentasan kemiskinan.
2. Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, polygon, diagram batang, diagram lingkaran, dan diagram lambang.
3. Penghitungan ukuran tendensi sentral (mean, median).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif karena ingin mendeskripsikan data yang diperoleh dari responden dan menjelaskan secara deskriptif tentang partisipasi istri nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir untuk upaya pengentasan kemiskinan.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### A. Sejarah Singkat Desa Margasari

Desa Margasari ini berasal dari Desa Sriminosari, dari Desa Srigading dan sebagian lagi dari Desa Karang Anyar. Tahun 1975 mulai dihuni penduduk yang berasal dari Metro, Palembang, Serang, Cilacap, Sulawesi Selatan dan Jawa. Desa Margasari berdiri pada tanggal 02 februari 1981.

Adapun nama-nama yang pernah menjadi pejabat Kepala Desa Margasari dari berdirinya Desa Margasari hingga sekarang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Pejabat Desa Margasari Yang Menjabat Sampai Sekarang**

No	Nama Kepala Desa	Tahun Jabatan
1	Sukarna	1981 s/d 1990
2	Samiarja	1990 s/d 1993
3	Sukimin	1993 s/d 2001
4	Satijan BP	2001 s/d 2003
5	Sukimin	2003 s/d 2007
6	Nyoto Suswoyo	2007 s/d sekarang

**Sumber : Monografi Desa Margasari, Tahun 2014**

### B. Kondisi Geografis

Kabupaten Lampung Timur dibentuk berdasarkan Undang-Undang No.12 tahun 1999 dan diresmikan pada tanggal 27 April 1999, pusat pemerintahan berada di Sukadana. Secara Geografis berada pada  $105^{\circ} 14' - 105^{\circ} 55$  BT dan  $4^{\circ} 45' - 5^{\circ} 39$  LS. Saat ini terdiri atas 24 kecamatan dan 246



desa dengan luas wilayah sekitar 5.325,03 km<sup>2</sup>, atau 15% dari total wilayah Provinsi Lampung. Dua diantara 24 kecamatan tersebut merupakan daerah pesisir, yaitu Kecamatan Labuhan Maringgai dan Kecamatan Pasir Sakti. Desa Margasari adalah merupakan salah satu desa yang ada di Wilayah Pesisir Pantai Timur Kabupaten Lampung Timur yang terletak 13 km kearah Utara dari Ibu Kota Kecamatan.

Desa Margasari mempunyai luas wilayah 1.002 ha. Desa Margasari berada pada ketinggian 1,5 mdpl ini memiliki suhu rata-rata harian 28°C-40°C dengan bentang wilayah yang memiliki kemiringan 90°. Desa Margasari merupakan salah satu desa yang memiliki pantai dengan tekstur tanah pasiran yang didominasi oleh tanah berwarna hitam (Monografi Desa Margasari, 2012). Rata-rata curah hujan di Desa Margasari berkisar 2.500 mm per tahun dengan jumlah bulan hujan selama 6 bulan. Bulan-bulan hujan terjadi antara bulan November sampai dengan bulan April, sedangkan bulan-bulan kering terjadi antara bulan April sampai dengan bulan Oktober. Kondisi topografi Desa Margasari adalah dataran rendah dan tepi pantai pesisir, kawasan gambut, aliran sungai dan bantaran sungai, dengan ketinggian tanah dari permukaan laut adalah kurang lebih 1,5 meter.

## **C. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk**

### **1. Jumlah Penduduk**

Berdasarkan Monografi Desa Margasari tahun 2012, jumlah penduduk Desa Margasari adalah 7.571 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1859 KK. Penduduk Desa Margasari terdiri dari laki-laki

sebanyak 3.756 jiwa dan perempuan sebanyak 3.815 jiwa, yang tersebar dalam 12 dusun rincian sebagaimana Tabel berikut:

**Tabel 4.2. Jumlah Masyarakat Per Dusun**

No	Dusun	KK	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun I	129	244	257	501
2	Dusun II	146	268	262	530
3	Dusun III	141	294	284	578
4	Dusun IV	194	401	356	757
5	Dusun V	95	185	218	403
6	Dusun VI	178	363	378	741
7	Dusun VII	160	301	312	613
8	Dusun VIII	137	287	373	660
9	Dusun IX	155	297	315	612
10	Dusun X	226	510	458	968
11	Dusun XI	204	461	453	914
12	Dusun XII	94	145	149	294
<b>Jumlah</b>		<b>1859</b>	<b>3756</b>	<b>3815</b>	<b>7571</b>

Sumber : Data Monografi Desa Margasari, Tahun 2012

## 2. Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui jumlah tingkat pendidikan penduduk Desa Margasari, dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Margasari**

No.	Tingkat Pendidikan	(Jiwa)
1.	Belum Sekolah	993
2.	Tidak Pernah Sekolah	2425
3.	Tidak Tamat Sekolah Dasar	1340
4.	Tamat Sekolah Dasar	1780
5.	Tamat SMP	682
6.	Tamat SMA	307
7.	Sarjana	44
<b>Jumlah</b>		<b>7571</b>

Sumber : Monografi Desa Margasari, Tahun 2012

Dapat dijelaskan pada Tabel 4.3 bahwa 1.780 jiwa penduduk mayoritas hanya mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD). Fenomena ini sangat

berbanding terbalik dengan ketetapan Pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun. Jumlah penduduk yang berpendidikan sampai ke jenjang Sarjana pun sangat minim sekali karena hanya berjumlah 44 jiwa.

### 3. Jumlah Guru dan Sarana Pendidikan

Untuk mengetahui jumlah guru dan sarana pendidikan Desa Margasari, dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4. Jumlah Guru dan Sarana Pendidikan di Desa Margasari**

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)	Guru (Orang)
1.	Taman Kanak-kanak	3	12
2.	Sekolah Dasar	4	24
3.	SMP	1	11
4.	Madrasah	1	12
5.	TPA	3	16
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>75</b>

**Sumber : Monografi Desa Margasari, Tahun 2012**

Sarana pendidikan yang dimiliki Desa Margasari juga masih kurang lengkap. Pada Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa Desa Margasari hanya memiliki 4 Sekolah Dasar, 1 Sekolah Menengah Pertama, dan 3 Taman Kanak-kanak, dan 1 Madrasah. Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi penduduk harus ke ibukota provinsi/kabupaten/kota.

### 4. Pola Penggunaan Tanah

Menurut penggunaannya, lahan di Desa Margasari terdiri dari pemukiman, persawahan, perkebunan, pemakaman, pekarangan, perkantoran, dan prasarana umum lainnya. Penggunaan lahan di Desa Margasari disajikan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Penggunaan Lahan di Desa Margasari (ha)**

No.	Nama Penggunaan Lahan	Luas (ha)	%
1.	Pemukiman	200,00 ha	20,00 %
2.	Tanah Sawah		
	a. Sawah Irigasi Teknis	214,00 ha	21,36 %
	b. Sawah Tadah Hujan	4,50 ha	0,45 %
	c. Ladang	75,00 ha	7,46 %
3.	Tanah Kering	313,00 ha	31,24 %
4.	Tanah Basah (Rawa)	50,00 ha	5,00 %
5.	Tanah Perkebunan	15,50 ha	1,55 %
6.	Tanah Fasilitas Umum	50,00 ha	5,00 %
7.	Empang	80,00 ha	7,94 %
8.	Hutan Mangrove*)	700,00 ha	-
<b>Jumlah</b>		<b>1.002,00 ha</b>	<b>100,00 %</b>

Ket: \*)tidak termasuk dalam luas desa

**Sumber : Monografi Desa Margasari, Tahun 2012.**

Lahan di Desa Margasari paling luas yaitu tanah kering (31,24%) dibandingkan dengan penggunaan lain seperti perkebunan, sawah irigasi teknis, sawah tadah hujan, ladang, empang, pemukiman, fasilitas umum dan tanah yang belum dikelola.

## 5. Mata Pencaharian

Untuk mengetahui mata pencaharian penduduk Desa Margasari, dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6. Penduduk Desa Margasari Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	377
2	Nelayan	1222
3	Pedagang	168
4	Pengrajin	51
5	Tukang	51
6	PNS	28
7	Buruh	62
8	Guru Honor	14
<b>Jumlah</b>		<b>1973</b>

**Sumber : Data Monografi Desa Margasari, Tahun 2012**

Berdasarkan Tabel 4.6 penduduk Desa Margasari yang memiliki pekerjaan berjumlah 1973 jiwa sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan yaitu 1.222 jiwa. Hal ini terkait dengan Desa Margasari sebagai desa pesisir yaitu merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut, kearah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran (Dahuri, 2001). Hal tersebut mendukung masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dari hasil laut.

## 6. Suku/Etnis

Penduduk Desa Margasari terdiri dari berbagai macam suku, dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7. Penduduk Desa Margasari Berdasarkan Etnis**

<b>No</b>	<b>Suku/Etnis</b>	<b>Jumlah</b>
1	Minang/Padang	204
2	Sunda	179
3	Jawa	4605
4	Madura	518
5	Bugis	2064
<b>Jumlah</b>		<b>7571</b>

**Sumber : Data Monografi Desa Margasari, Tahun 2012**

## 7. Agama

Untuk mengetahui agama penduduk Desa Margasari, dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8. Penduduk Desa Margasari Berdasarkan Agama**

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	3683	3674
2	Kristen	59	50
3	Budha	40	31
<b>Jumlah</b>		<b>3782</b>	<b>3755</b>

Sumber : Data Monografi Desa Margasari, Tahun 2012

## 8. Sarana dan Prasarana Umum Desa

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Margasari secara garis besar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9. Tabel Sarana dan Prasarana Umum Desa Margasari**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Balai Desa	1 Unit
2	Jalan Kabupaten	8 Km
3	Jalan Kecamatan	4 Km
4	Jalan Desa	18,5 Km
5	Jembatan Antar Desa	1 Unit
6	Masjid	7 Unit
7	Mushallah	14 Unit

Sumber : Data Monografi Desa Margasari, Tahun 2012

## 9. Batas Wilayah

Desa Margasari merupakan sebuah desa dengan luas wilayah 1002 ha/m<sup>2</sup>, dengan batas wilayah sebagai berikut:

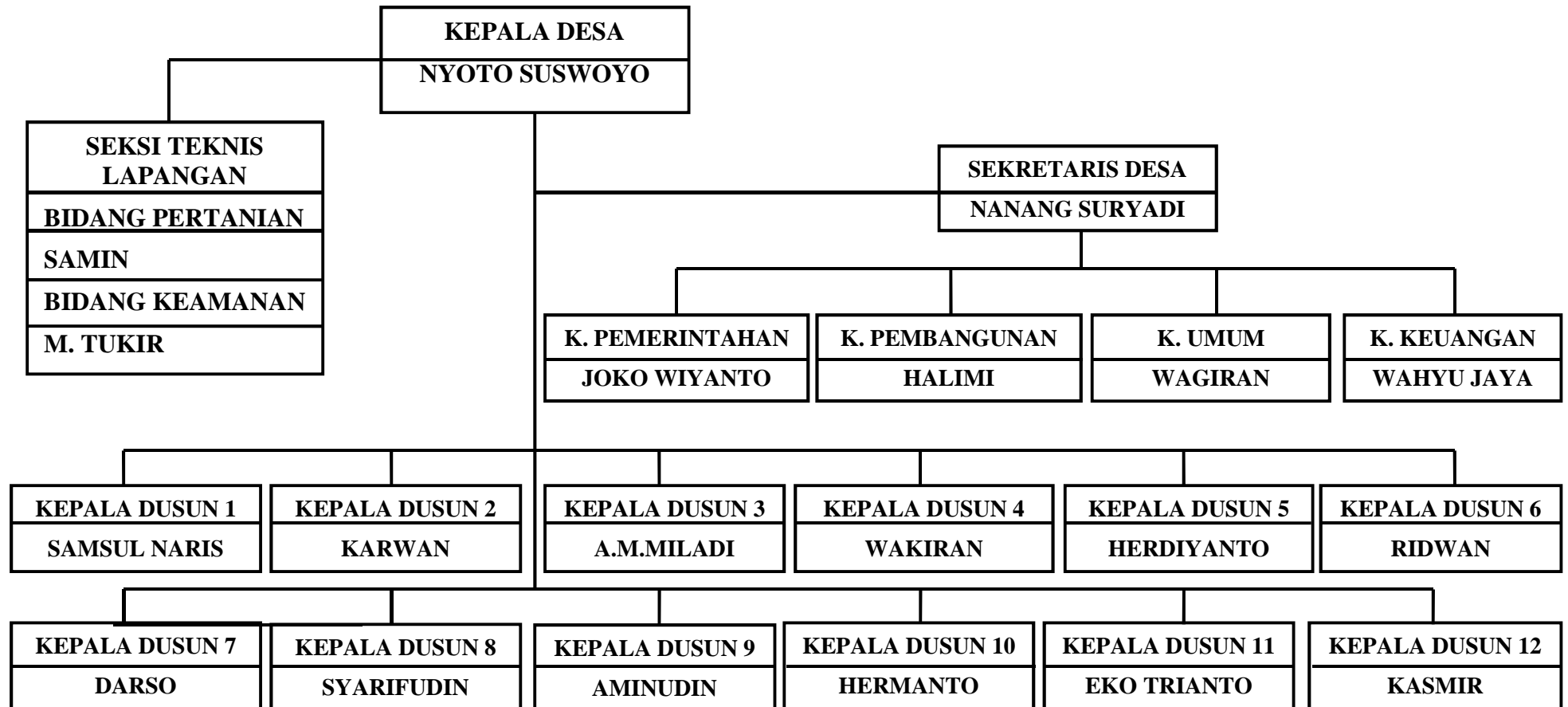
- a. Sebelah utara berbatasann dengan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Srigading dan Desa Karang Anyar Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

#### **10. Struktur Desa Margasari**

Untuk mengetahui struktur Desa Margasari, dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA DAN PERANGKAT DESA MARGASARI  
KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Margasari, Tahun 2015



#### **D. Kemiskinan**

Desa Margasari memiliki 12 dusun, kondisi tersebut didukung dengan adanya rumah bersalin dan 12 posyandu. Pelayanan kesehatan di Desa Margasari juga memberikan kemudahan kepada keluarga nelayan yang miskin untuk berobat dengan menggunakan bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Kebutuhan ini sangat diperlukan oleh keluarga nelayan yang miskin untuk berobat agar lebih mudah.

Pernyataan di atas didukung dengan jumlah keluarga nelayan miskin di Desa Margasari pada tahun 2012 sebesar 729 keluarga. Kemiskinan yang terjadi di Desa Margasari disebabkan oleh keterbatasan istri nelayan dalam berpartisipasi. Pemerintah sudah melakukan penyuluhan terkait dengan pemanfaatan sumberdaya pesisir. Selain itu juga sudah masuk dari perguruan tinggi yang bersedia melakukan pelatihan-pelatihan kepada istri nelayan, namun keadaan cuaca dan musim yang tidak menentu mengakibatkan pendapatan istri nelayan yang tidak menentu. Dengan demikian, ekonomi keluarga nelayan mayoritas masih di bawah ukuran garis kemiskinan, menurut Rakhamawati (2014), ukuran kemiskinan disesuaikan dengan upah minimum provinsi. Apabila pendapatan tidak sesuai dengan upah minimum maka keluarganya masuk dalam kategori miskin. Dengan demikian istri nelayan terus melakukan pemanfaatan sumberdaya pesisir untuk upaya pengentasan kemiskinan.

Kemiskinan yang terjadi pada keluarga nelayan di Desa Margasari juga dilihat dari pemukiman dan lingkungan yang tidak tertata dengan baik.

Rumah-rumah yang berada dipinggiran sungai menimbulkan pencemaran lingkungan. Keluarga nelayan yang tinggal dipinggiran sungai seringkali membuang sampah kealiran sungai yang dapat menimbulkan pendangkalan sungai. Selain itu juga, MCK keluarga nelayan yang tidak mendukung mengakibatkan keluarga nelayan rentan penyakit. Susahnya air bersih yang didapatkan membuat keluarga nelayan bergantung kepada air sungai buat mencuci, mandi dan lain sebagainya.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi istri nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir untuk upaya pengentasan kemiskinan di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi istri nelayan untuk berpartisipasi dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir untuk upaya pengentasan kemiskinan adalah faktor internal meliputi usia, pendidikan, lamanya tinggal dan faktor eksternal (*stakeholder*) meliputi nelayan, juragan, pedagang ikan, pengolah ikan, pemasok ikan, pemerintah daerah.
2. Bentuk partisipasi istri nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir untuk upaya pengentasan kemiskinan antara lain berupa uang, harta benda, tenaga dan keterampilan.
3. Tipe partisipasi istri nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir untuk upaya pengentasan kemiskinan dilakukan dengan tipe partisipasi pasif, informatif, insentif, fungsional, dan mobilisasi diri.

4. Partisipasi istri nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir untuk upaya pengentasan kemiskinan adalah mengumpulkan, menyeleksi, mengolah, mengasinkan dan menjual.
5. Strategi pengentasan kemiskinan keluarga nelayan antara lain menjemput produk olahan ikan asin ke pulau, melakukan pemanfaatan buah tumbuhan mangrove untuk dibuat sirup, pemanfaatan daun jeruju untuk dibuat peyek jeruju, pemanfaatan tumbuhan alga untuk dibuat obat tradisional dan menanam cabai untuk menambah ekonomi keluarga.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas disarankan:

1. Istri nelayan agar dapat lebih menyiasati musim ikan yang hanya 4 bulan dalam setahun, disarankan istri nelayan dapat mengembangkan usaha di luar musim yang berbasis pada sumberdaya lokal seperti mangrove atau jeruju.
2. Pengembangan jaringan pemasaran produk olahan sirup dan peyek diperkuat dengan mitra bisnis modern.
3. Peningkatan kualitas dan kemasan produk perlu ditingkatkan untuk menjadi daya tarik pembeli.
4. Mengingat penelitian ini hanya berfokus pada pemanfaatan sumberdaya pesisir, maka disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk membandingkan sumberdaya pesisir dan non pesisir.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Bumi Aksara. Bandar Lampung.
- Adjid, Dudung Abdul. 1985. *Pola Partisipasi Masyarakat Pedesaan dalam Pembangunan Pertanian Berencana*. Orba Sakti. Bandung.
- Dahuri, Rokhim, dkk. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Effendi, Tadjudin Noer. 1995. *Sumberdaya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Holil, Soelaiman. 1980. *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial. Bandung.
- Jacobson, Joyce P. 1989. *The Economics Of Gender*. Great Britanian, Tj International, Padstaw, Corwall. Hongkong.
- Mubiyarto. 1994. *Ekonomi pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Muhson, Ali. 2006. *Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Prasetya, Bambang dan Miftahul Jannah, Lina. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Grafindo. Jakarta.
- Raharjo, Dawam. 2006. *Kemiskinan : Menggali Pengalaman Pembangunan dalam Menuju Indonesia Sejahtera*. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Saptarini, Dian, dkk. 1996. *Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Wilayah Pesisir*. Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 2001. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Fokus Media. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.

Undang-undang No.27 tahun 2007. *Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Terpencil*. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia.

Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Winardi. 1983. *Asas-asas Manajemen*. PT Alumni. Bandung.

World, Bank. 1990. *Indonesia: Strategy For A Sustained Reduction In Proverty*. Washington, D.C.

#### **Artikel/Jurnal/Skripsi/Disertasi:**

Baiquni. 2006. *Pengelolaan Sumberdaya Pedesaan dan Strategi Penghidupan Rumah Tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta Masa Krisis (1998-2003)*. (Disertasi). Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Hariansyah, Reki. 2013. *Strategi Rumah Tangga Nelayan dalam Mengatasi Kemiskinan*. (Jurnal). Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang.

Hastuti. 2007. *Pengentasan Kemiskinan dan Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Seminar Nasional Manajemen Dampak Pergeseran Iklim Global dalam Pelestarian Lingkungan Hidup. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Hermawati, Istiana. 2009. *Dampak Program Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Jayapura*. (Jurnal). BP2P3KS Kementerian Sosial RI.

Hidayati, Arini Nur. 2014. *Strategi Bertahan Hidup Rumahtangga Nelayan Miskin di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Kusumastanto dan Wahyudin. 2012. *Pembinaan Nelayan Sebagai Ujung Tombak Pembangunan Perikanan Nasional*. (Jurnal Ilmiah WAWASAN TRIDHARMA).

Mugni, Abdul. 2006. *Strategi Rumah Tangga Nelayan dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Nelayan Desa Limbangan, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu, Propinsi Jawa Barat)*. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Nikijulw, Victor P.H. 2001. *Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Strategi Pemberdayaan Mereka dalam Konteks Pengelolaan Pesisir secara Terpadu*. Direktorat Pemberdayaan Masyarakat, Direktorat Jendral Pesisir dan pulau-pulau kecil, Departemen Kelautan dan Perikanan-RI. Jakarta.

- Radiarti, I.N., Saputra, A., dan Priono B. 2004. *Pemetaan Kelayakan Lahan untuk Pengembangan Usaha Budidaya Laut di Teluk Saleh Nusa Tenggara Barat*. (Jurnal Perikanan Budidaya).
- Setyawati, Yuningtyas E. dan Susanto, Andreas A. 2011. *Eksistensi Program Pemberdayaan Perempuan di Kabupaten Bantul (Studi Evaluasi Implementasi Program Pendukung Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Daerah)*. (Laporan Penelitian). Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Stanis, Stefanus. 2005. *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur*. (Tesis). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sujarwo. 2013. *Strategi Nelayan dalam Mengatasi Kemiskinan di Desa Teluk Setimbul Kabupaten Karimun*. (Jurnal). Universitas Riau. Riau.
- Yasa, I.G.W. Murjana. 2008. *Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Propinsi Bali*. (INPUT Jurnal Ekonomi dan Sosial).
- Yulianti, Yoni. 2012. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kota Solok*. (Artikel). Universitas Andalas. Padang.

#### **Internet :**

- Anonim, Tanpa Tahun. <http://digilib.uinsby.ac.id/> diakses pada tanggal 27 April 2016.
- Anonim. 2013. <http://Indomaritime-institu.org> diakses pada tanggal 28 April 2016.
- Antara News, 2014. <http://www.kspi.or.id/penghasilan-kurang-dari-rp24-juta-masuk-kategori-miskin.html> diakses pada 25 April 2016.
- Anuraga, Dira. 2012. [https://fdcipb.wordpress.com/2012/06/02/masyarakat\\_pesisir/](https://fdcipb.wordpress.com/2012/06/02/masyarakat_pesisir/) diakses pada 10 Oktober 2015.
- Nahdi, Irfani Nafisah. 2012. <http://nafisah48.blogspot.co.id/2011/03/kemiskinan-dankesenjangan-pendapatan.html> diakses pada 29 Oktober 2015.
- Rakhamawati Laely. 2014. <https://laelyrakhmawati.wordpress.com/2014/04/21/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kemiskinan/> diakses pada 25 April 2016.
- Simanullang, Erik Pandapotan. 2014. <http://erpandsima.blogspot.co.id/2014/10/teori-struktur-fungsional-talcott.html> diakses pada 22 April 2016
- Solichah, Zumrotun. 2013. <http://antarajatim.com/lihat/berita/107767/terpuruknya-nelayan-di-negeri-maritim> diakses pada 03 Desember 2015.

Sulasri. 2012. <http://sulasri-perikanan.blogspot.co.id/2012/03/definisi-perikanan.html> diakses pada 28 Desember 2015.

Widad, Nurul. 2015. [http://www.kompasiana.com/nurulwidad/teori-struktural-fungsional\\_54f74b5fa333113a2c8b45b1](http://www.kompasiana.com/nurulwidad/teori-struktural-fungsional_54f74b5fa333113a2c8b45b1) diakses pada 22 April 2016.

**Dokumen :**

Data Monografi Desa Margasari, 2012.

Data Monografi Desa Margasari, 2105.